

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT
BERWIRSAHA PADA PENGRAJIN SULAMAN WANITA DI
JORONG LUNDANG KANAGARIAN PANAMPUANG KAB. AGAM**

Oleh:

Rose Rahmidani, S.Pd, MM
Armianti, S.Pd, M.Pd
Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

| | |
|--|---------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG | |
| TERIMA TGL | 15 April 2014 |
| SUMBER/HARGA | Hd |
| KOLEKSI | KI |
| NO. INVENTARIS | 714/Hd/2014-a.1 (1) |
| KLASIFIKASI | |

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula UNP
Nomor: 411/UN35.2/PG/2012
Tanggal 25 Juli 2012

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

EKONOMI

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT BERWIRAUSAHA PADA PENGRAJIN SULAMAN WANITA DI JORONG LUNDANG KANAGARIAN PANAMPUANG KAB. AGAM

Oleh:

Rose Rahmidani, S.Pd, MM
Armiati, S.Pd, M.Pd
Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

| | |
|--|---------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG | |
| DITERIMA TGL | 15 April 2014 |
| SUMBER/HARGA | Hd |
| KOLEKSI | K1 |
| NO. INVENTARIS | 714/Hd/2014-a.1 (1) |
| KLASIFIKASI | |

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula UNP
Nomor: 411/UN35.2/PG/2012
Tanggal 25 Juli 2012

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012.**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN PEMULA**

1. Judul Penelitian : Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam
2. Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Rose Rahmidani, S.Pd, MM
 - b. NIP : 19790806 200801 2 013
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Ekonomi - Manajemen
 - e. Pangkat/Gol : Penata Muda Tingkat I / III b
 - f. Jabatan : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/Jurusan : FE / Pendidikan Ekonomi
 - h. Alamat : Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang
 - i. E-mail : rose_rahmadani@yahoo.co.id
 - j. HP : 081374145214
4. Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
Nama Anggota : 1. Armiami, S.Pd, M.Pd
: 2. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
5. Jumlah Biaya Penelitian: Rp. 7.500.000,-
Terbilang (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Yunita Wardi, Drs, M.Si
NIP. 19591109 198403 1 002

Padang, 09 Januari 2013
Ketua Peneliti,


Rose Rahmidani, S.Pd, MM
NIP. 19790806 200801 2 013


Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

EKONOMI

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

ANALISIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT BERWIRSAHA PADA PENGRAJIN SULAMAN WANITA DI JORONG LUNDANG KANAGARIAN PANAMPUANG KAB. AGAM

Oleh:

Rose Rahmidani, S.Pd, MM
Armiati, S.Pd, M.Pd
Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

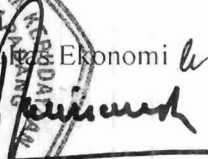
| | |
|--|---------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG | |
| TERIMA TGL | 15 April 2014 |
| SUMBER/HARGA | Hd |
| KOLEKSI | K1 |
| NO. INVENTARIS | 714/Hd/2014-a.1 (1) |
| KLASIFIKASI | |

Penelitian ini diblayai oleh:
Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula UNP
Nomor: 411/UN35.2/PG/2012
Tanggal 25 Juli 2012

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN PEMULA**

1. Judul Penelitian : Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam
2. Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Rose Rahmidani, S.Pd, MM
 - b. NIP : 19790806 200801 2 013
 - c. Jenis Kelamin : Perempuan
 - d. Disiplin Ilmu : Pendidikan Ekonomi - Manajemen
 - e. Pangkat/Gol : Penata Muda Tingkat I / III b
 - f. Jabatan : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/Jurusan : FE / Pendidikan Ekonomi
 - h. Alamat : Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang
 - i. E-mail : rose_rahmadani@yahoo.co.id
 - j. HP : 081374145214
4. Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
Nama Anggota : 1. Armiati, S.Pd, M.Pd
: 2. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
5. Jumlah Biaya Penelitian: Rp. 7.500.000,-
Terbilang (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).


Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi

Prof. Yunita Wardi, Drs, M.Si
NIP. 19591109 198403 1 002

Padang, 09 Januari 2013
Ketua Peneliti,


Rose Rahmidani, S.Pd, MM
NIP. 19790806 200801 2 013

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

**LEMBARAN IDENTITAS PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam
- b. Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi
2. Personalia
- a. Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Rose Rahmidani, S.Pd, MM
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda Tingkat I/III b/19790806 200801 2 013
Fakultas/Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
- b. Anggota Peneliti 1
Nama Lengkap : Armiati, S.Pd, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III a / 19800524 200312 2 010
Fakultas/Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
- Anggota Peneliti 2
Nama Lengkap : Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda / III a / 19820311 200501 2 005
Fakultas/Prodi : FE / Pendidikan Ekonomi
3. Laporan Penelitian : Telah direvisi sesuai saran Pembahas

Pembahas I,



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 01

Padang, 09 Januari 2013

Pembahas II,



Dr. Marwan, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1 002

ABSTRAK

Rose Rahmidani, S.Pd, MM dkk. (2012). Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan yang menghambat penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur tentang kajian *woman entrepreneur*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintahan di Kanagarian Panampuang dan Dinas Koperasi dan UMKM dalam rangka pengembangan kewirausahaan dan penciptaan UMKM baru khususnya untuk daerah Kanagarian Panampuang.

Penelitian ini merupakan penelitian *eksploratory* yang menggunakan metode *confirmatory factor analysis*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penjahit sulaman wanita yang ada di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 skala. Kuesioner dikembangkan untuk menkonfirmasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang menjadi pendorong dan penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang.

Hasil penelitian ini memperlihatkan dari segi internal, faktor yang mendorong responden untuk berwirausaha yang mendapatkan skor tertinggi adalah nilai-nilai pribadi yang ada di dalam dirinya. Sedangkan faktor pengalaman mendapat skor yang rendah. Dari segi faktor eksternal, faktor yang paling dominan dengan rata-rata skor tertinggi adalah faktor dukungan keluarga. Sementara faktor dengan rata-rata skor terendah adalah *role model*. Faktor yang lebih mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya ketimbang faktor yang berasal dari luar. Sementara itu untuk faktor penghambat pengrajin wanita untuk berwirausaha terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hambatan dari internal maupun eksternal relatif sama. Adapun faktor yang paling menghambat adalah faktor kewanitaan.

Beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini adalah :1) kepada pemerintah daerah ataupun dinas perindustrian dan UMKM untuk terus memberikan pelatihan yang intensif bagi para pengusaha wanita dan calon pengusaha, 2) mengembangkan asosiasi pengrajin wanita sebagai wadah untuk bekerjasama dan saling membantu demi perkembangan usaha dan menghindari persaingan bisnis yang tidak sehat, 3) mempermudah akses pengusaha wanita untuk mendapatkan bantuan modal dengan pemberian informasi dan pembinaan usaha dari calon kreditur swasta maupun pemerintah.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab.Agam*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 411/UN35.2/PG/2012 Tanggal 25 Juli 2012.


Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN IDENTITAS PENELITIAN | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR GRAFIK..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL | |
| A. Konsep Kewirausahaan..... | 6 |
| B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan | 9 |
| C. Karakteristik Kewirausahaan..... | 11 |
| D. Sifat-Sifat Kewirausahaan | 12 |
| E. Fungsi Wirausaha | 15 |
| F. Berbagai Macam Profil Wirausaha | 16 |
| G. Wirausahawan Wanita (<i>Women Entrepreneur</i>) | 17 |
| H. Penelitian Terdahulu | 19 |
| I. Kerangka Konseptual | 20 |
| BAB III TUJUAN, LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 23 |
| B. Luaran Penelitian | 23 |
| C. Kontribusi Penelitian..... | 23 |

BAB IV METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Rancangan penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 24 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Analisis Data..... | 25 |
| F. Defenisi Operasional..... | 26 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 28 |
| 1. Analisis Faktor Pendorong Berwirausaha Pengrajin Wanita..... | 28 |
| a. Analisis Faktor..... | 28 |
| b. Analisis Deskriptif..... | 31 |
| 2. Analisis Faktor Penghambat Berwirausaha Pengrajin Wanita..... | 36 |
| a. Analisis Faktor..... | 36 |
| b. Analisis Deskriptif..... | 37 |
| B. Pembahasan..... | 42 |

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 47 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 49 |
|---------------------|----|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal. |
|---|------|
| 1. Faktor Kebutuhan Berprestasi..... | 28 |
| 2. Faktor <i>Internal Locus of Control</i> | 30 |
| 3. Faktor Kebutuhan akan Kebebasan | 30 |
| 4. Faktor Nilai-Nilai Pribadi | 31 |
| 5. Faktor Pengalaman..... | 32 |
| 6. Faktor <i>Role Model</i> | 32 |
| 7. Faktor Dukungan Keluarga dan Teman..... | 33 |
| 8. Faktor Pendidikan | 34 |
| 9. Analisis Deskriptif Faktor Pendorong Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang..... | 34 |
| 10. Faktor Kewanitaan..... | 36 |
| 11. Faktor Emosional | 37 |
| 12. Faktor Sosial Budaya | 38 |
| 13. Faktor Administrasi | 39 |
| 14. Faktor Pendidikan | 40 |
| 15. Analisis Deskriptif Faktor Penghambat Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang..... | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal. |
|------------------------------|------|
| 1. Kerangka Konseptual | 22 |
| 2. Tahapan Penelitian..... | 24 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Hal. |
|---|------|
| 1. Faktor Pendorong Internal Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita Jorong Lundang..... | 35 |
| 2. Faktor Pendorong Eksternal Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita Jorong Lundang | 36 |
| 3. Faktor Penghambat Internal Berwirausaha Pengrajin Sulaman Jorong Lundang | 41 |
| 4. Faktor Penghambat Eksternal Berwirausaha Pengrajin Sulaman Jorong Lundang | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti dipahami selama ini, masalah kemiskinan telah sedemikian peliknya untuk diuraikan dan dipecahkan termasuk bagi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Hal ini disebabkan adanya multispektrum dari makna kemiskinan sehingga pengukurannya tidak mudah dituntaskan dalam satu pengertian saja. Secara konseptual, perdebatan yang muncul selama ini mengambil tempat yang bisa dipetakan dalam dua sisi yakni mendudukkan kemiskinan sebagai aspek ekonomi semata atau memposisikan kemiskinan sebagai isu sosial (Yustika, 2007). Jika kemiskinan dianggap sebagai soal ekonomi, maka biasanya kemiskinan disederhanakan sebagai kekurangan pendapatan perkapita atau jumlah kalori yang dikonsumsi individu. Sebaliknya pendekatan sosial memandang kemiskinan merupakan keterbatasan individu untuk terlibat dalam partisipasi pembangunan, baik akibat ketidakcukupan keterampilan/ pendidikan maupun pengucilan sosial (*social exclusion*) sehingga membuat individu tersebut tidak mampu memperoleh kesejahteraan.

Sebagai negara berkembang, kemiskinan juga menjadi persoalan rumit di Indonesia. Selama orde baru Indonesia telah melakukan akselerasi pembangunan untuk terus memacu kinerja perekonomian dengan tampilan-tampilan fisik seperti pembangunan pabrik, pusat pertokoan dan bisnis, jasa keuangan dan sarana perkantoran. Semuanya menunjukkan bahwa pembangunan Indonesia terus bergerak dan mengarah pada keberhasilan pembangunan.

Namun, sejak badai krisis ekonomi melanda, kemajuan yang telah dicapai selama masa orde baru kembali mengalami goncangan yang signifikan. Karena rapuhnya pengelolaan sektor ekonomi riil, pada saat krisis perekonomian terjadi, Indonesia langsung limbung diserang dari dua kutub sekaligus. Pada sisi penawaran (*supply*) sektor riil tidak bisa lagi memproduksi dan mengefisienkan usahanya mengingat sebagian besar harus menggunakan bahan baku / antara yang didatangkan dari luar negeri. Di sisi permintaan (*demand*), kemampuan daya beli

masyarakat turun drastis akibat pendapatannya riil yang turun secara perlahan karena kenaikan harga (inflasi). Tentu saja keadaan ini menimbulkan efek domino dalam berbagai sektor lainnya.

Case & Fair (2007) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan terus terjadinya kemiskinan di negara berkembang. Faktor tersebut yaitu pembentukan modal yang tidak memadai, kekurangan modal tetap (*overhead*) sosial, kendala-kendala yang dipaksakan karena ketergantungan pada negara maju, dan kekurangan sumber daya manusia serta kemampuan kewiraswastaan.

Pendapat Case & Fair di atas memperlihatkan bahwa sumber daya manusia dan kemampuan wirausaha merupakan salah satu penyebab tetap terjadinya kemiskinan di negara berkembang. Modal bukan merupakan satu-satunya faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi output. Tenaga kerja juga sama pentingnya. Akan tetapi, jumlah tenaga kerja yang tersedia jarang menjadi kendala bagi negara yang sedang berkembang. Di kebanyakan negara sedang berkembang, pertumbuhan penduduk selama beberapa dasawarsa telah menghasilkan penawaran tenaga kerja yang cepat meluas. Akan tetapi, mutu tenaga kerja yang tersedia dapat menjadi kendala yang serius bagi pertumbuhan pendapatan. Stok pengetahuan dan keterampilan yang minim dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi.

Negara berkembang memang juga cenderung kekurangan wiraswastawan yang inovatif. Di negara berkembang teknik-teknik produksi baru jarang ditemukan, karena biasanya dapat ditiru dengan sedikit penyesuaian dari teknologi yang sudah dikembangkan negara maju. Wiraswastawan yang sanggup dan mampu mengorganisasikan dan mengelola aktivitas ekonomi jumlahnya tidak memadai. Ikatan keluarga dan politik sering tampak lebih penting. Sementara pembangunan ekonomi tidak dapat berlanjut tanpa sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan memulai dan menata-kelola kegiatan ekonomi.

Untuk menjawab berbagai persoalan di atas dibutuhkan strategi yang tepat untuk mendorong lahirnya para wiraswastawan baru. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendorong pendidikan yang berwawasan wirausaha. Atau dengan mendorong orang-orang yang selama ini hanya terlibat sebagai pekerja atau buruh

maupun karyawan untuk dapat menaikkan *gradenya* menjadi pengusaha atau berwirausaha. Dengan lahirnya wirausaha baru semacam ini akan memberikan dua manfaat sekaligus yaitu membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing perekonomian (Kadin, 2009).

Kerajinan sulaman merupakan kerajinan tradisional Minangkabau yang sudah dijalani secara turun temurun. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam, kerajinan sulaman ini dimiliki oleh pengrajin dan dikelola dalam bentuk industri rumah tangga. Para pekerjanya (penjahit) terdiri dari ibu rumah tangga dan para remaja sebagai tenaga kerja lepas. Menurut para penjahit, mereka akan memperoleh upah berkisar antara Rp. 10.000,00 sampai Rp. 100.000,00 perminggu atau memperoleh penghasilan sampai dengan kira-kira Rp. 400.000,00 per bulan. Menurut para penjahit tersebut, jumlah ini bukan penghasilan yang memadai jika dibandingkan dengan tingkat harga dan kebutuhan hidup dewasa ini. Sehingga bisa dikatakan dengan mengandalkan penghasilan sebagai penjahit saja, mereka masih hidup dalam kemiskinan.

Untuk meningkatkan kualitas perekonomian para penjahit tentu hendaknya dalam jangka panjang mereka tidak terus bertahan sebagai pekerja saja. Penjahit ini diharapkan dapat mengembangkan diri dan lahir sebagai pengrajin atau wirausahawan. Langkah seperti ini akan meningkatkan pendapatan mereka dan sekaligus membuka kembali lapangan kerja baru.

Lahir sebagai wirausahawan baru tentu bukan hal atau perkara yang mudah. Kebanyakan orang akan gamang ketika dihadapkan pada peluang atau pun tantangan untuk mampu berusaha sendiri dan berpindah dari status sebagai pekerja menjadi pengusaha. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang bisa mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Beberapa fenomena dapat dilihat terkait dengan faktor internal atau eksternal yang dapat mendorong penjahit di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kabupaten Agam. Seseorang akan tertarik untuk berwirausaha karena berwirausaha memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Bagi para penjahit, pekerjaan menjahit yang mereka lakukan lebih sebagai usaha untuk membantu

ekonomi keluarga dan mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga. Sementara bagi penjahit lain, kegiatan menjahit bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi namun sebagai langkah awal untuk bisa terlibat di bisnis ini.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan, interaksi antara penjahit dengan pengrajin sebagai bos mereka juga mendorong penjahit untuk ikut sebagai pengrajin. Pengalaman yang dimiliki, penghasilan yang diperoleh dapat menjadi pendorong mereka untuk juga bisa menjadi pengrajin. Berbagai faktor di atas merupakan fenomena yang dialami oleh penjahit. Fenomena ini dalam kacamata teori kewirausahaan dapat menjadi faktor pendorong berwirausaha. Seperti yang dikemukakan Suryana (2001) bahwa ada berbagai faktor pendorong untuk berwirausaha. Faktor tersebut yaitu terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari a). kebutuhan berprestasi, b) *Internal locus of control*, c) Kebutuhan akan kebebasan, d) Nilai-nilai pribadi; dan e) Pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari a) *Role model*; b) Dukungan keluarga dan teman; dan c) Pendidikan.

Disamping faktor pendorong, juga terdapat beberapa faktor yang menghambat wanita untuk menjadi wirausahawan menurut Alma (2009) antara lain: 1) Faktor kewanitaan, 2) Faktor sosial budaya dan adat istiadat, 3) Faktor emosional, 4) Faktor administrasi, dan 5) Faktor Pendidikan.

Para penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang merupakan para pekerja lepas. Secara teoritis memang telah dikemukakan berbagai faktor pendorong maupun penghambat individu untuk berwirausaha. Dalam konteks penjahit sulaman di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam terdapat hal-hal unik sehingga faktor-faktor tersebut menarik untuk dikaji kembali dalam konteks konfirmasi untuk melihat keberlakuan faktor tersebut pada konteks penelitian ini.

Lingkungan Minangkabau dengan adat dan budayanya menempatkan wanita sebagai pemegang hak waris dalam keluarga. Kondisi ini tentu saja membuat wanita Minangkabau memiliki peluang untuk mengelola harta warisan keluarga. Disamping itu banyak kesempatan yang terbuka bagi wanita Minangkabau untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga. Dari segi pengalaman yang dimiliki oleh penjahit sulaman selama ini yang mereka

miliki hanyalah pengalaman sebagai penjahit, dan tidak memikirkan untuk mengembangkan kemampuan mereka menjadi pengusaha sulaman itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan sangat bermakna dalam rangka menelusuri profil penjahit sulaman wanita dari sudut pandang peluang dan hambatan mereka berwirausaha. Penelitian ini diberi judul **Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor-faktor internal pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang?
2. Apakah faktor-faktor eksternal pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang?
3. Apakah faktor-faktor internal penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang?
4. Apakah faktor-faktor eksternal penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Konsep Kewirausahaan

Banyak sumber yang bisa digunakan untuk mendefinisikan istilah kewirausahaan. Kata “wirausaha” atau “wiraswasta” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata bahasa Prancis *entrepreneur*, yang sudah dikenal sejak abad 17. Kata *entrepreneur* diturunkan dari kata kerja *entreprendre*. Kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, menurut Holt dalam Riyanti (2003) berasal dari bahasa Prancis. Winardi (2003) menyatakan bahwa *Entrepreneur* secara harfiah berarti perantara (Bahasa Inggris: *Between-taker* atau *go-Between*).

Pada abad ke-17 istilah *entrepreneur* digambarkan sebagai orang yang melakukan kontrak pekerjaan dengan pemerintah untuk memasok produk tertentu. Kontrak ini memakai harga tetap, keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari pekerjaan ini adalah merupakan imbalan dari kegiatan wirausaha. Kata “wirausaha” merupakan gabungan kata *wira* (= gagah berani, perkasa) dan *usaha*. Jadi, wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Sedangkan kata “wiraswasta” terdiri dari kata *wira* (= gagah berani, perkasa) dan *swa* (= sendiri, mandiri). Jadi, wiraswasta berarti orang yang perkasa dan mandiri (Alma, 2009). Dalam penelitian ini, digunakan kata “wirausaha” sebagai padanan kata *entrepreneur*.

Dalam berbagai referensi, kita menemukan rumusan yang dikemukakan para pakar manajemen dan psikologi tentang wirausaha atau *entrepreneur*. Zimmerer (1996) mengemukakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan penggabungan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan.

Selanjutnya Riyanti (2003) mendefinisikan wirausaha sebagai berikut:

“Wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil risiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk,

mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”

Sedangkan Kristanto (2009) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berdasarkan definisi di atas, terdapat ciri umum yang selalu terdapat dalam diri seorang wirausaha, yaitu kemampuan mengubah sesuatu menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang benar-benar baru serta pengambilan resiko.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, Murphy and Peck dalam Alma (2009) menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga tersebut adalah: a) mau kerja keras, b) bekerjasama dengan orang lain, c) penampilan yang baik, d) memiliki keyakinan diri, e) pandai membuat keputusan, f) mau menambah ilmu pengetahuan, g) ambisi untuk maju, dan h) pandai berkomunikasi.

Selanjutnya, untuk berwirausaha tentu saja tidak luput dari menghadapi resiko bisnis. Dengan semakin bervariasinya resiko bisnis, maka sikap pantang menyerah, sabar dan ulet perlu dimiliki oleh seorang wirausaha. Soemanto dalam Sudarmiatin (2008) mengemukakan 6 sikap mental yang harus dimiliki oleh wirausaha, yaitu: a) memiliki kemauan yang keras, b) yakin atas kekuatan sendiri, c) jujur dan tanggung jawab, d) tahan fisik dan mental, e) tekun dan ulet, dan f) berpikir kreatif dan konstruktif.

Witjaksono dalam Sudarmiatin (2008) juga mengungkapkan bahwa sikap dan wawasan wirausaha digambarkan dalam TRILOGI yaitu kesatuan antara cipta, rasa dan karsa, hingga melahirkan suatu karya. Dalam dunia bisnis cipta ini lebih dikenal dengan nama 'daya khayal', yaitu gambaran positif sebagai akibat dari pengambilan keputusan, yang menjadi suatu harapan dan akhirnya melahirkan gagasan. Disebut gambaran positif karena yang dikehendaki dalam berwirausaha adalah perasaan optimis dan penuh rasa percaya diri. Bila seseorang memiliki keyakinan yang kuat akan keberhasilan usahanya, maka harapan demi harapan akan muncul dengan sendirinya. Perasaan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik ini wajar muncul pada diri manusia, yang pada dasarnya memang tidak

mudah merasa puas. Harapan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik inilah yang mendorong manusia untuk menciptakan gagasan guna menciptakan suatu karya yang inovatif dan kreatif.

Pada kenyataannya daya khayal yang muncul pada diri manusia dapat dibedakan atas a) daya khayal positif, dan b) daya khayal negatif. Daya khayal positif berhubungan dengan perasaan optimis dalam menghadapi masa depan, sehingga muncul keinginan untuk melakukan perubahan menuju sesuatu yang lebih baik. Sedangkan daya khayal negatif berhubungan dengan perasaan takut dan khawatir yang berlebihan, yang menyebabkan manusia tidak berani melangkah. Dalam kehidupan wirausaha, daya khayal negatif ini harus dikalahkan atau ditekan sampai porsi terkecil yang kita bisa lakukan.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Alma (2009) memaparkan manfaat adanya wirausaha adalah sebagai berikut:

- a) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c) Menjadi contoh anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- f) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
- h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Demikian besar manfaat yang dapat diberikan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa, namun masih saja orang kurang berminat menekuni profesi tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Suryana, 2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain:

a. Faktor internal, meliputi

- 1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*); kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik (Suryana, 2001). Lambing dan Kuehl (2000) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan. Ide yang dimiliki seorang wirausahawan kadang dipandang aneh dan berbeda dari ide umumnya, maka diperlukan kemampuan individu agar dapat menyampaikan ide-idenya sehingga dapat diterima oleh orang lain dan masyarakat, untuk itulah seorang wirausahawan memerlukan kompetensi sosial.
- 2) *Internal locus of control*; dijelaskan lebih lanjut oleh Lambing dan Kuehl (2000), individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya (Riyanti, 2003). Berdasarkan penelitian Rotter (Hisrich dan Peters, 2000) terhadap wirausaha menunjukkan bahwa *internal locus of control* berhubungan dengan motivasi berwirausaha dan berkorelasi positif dengan kesuksesan dalam berkarir.
- 3) Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*); Hisrich dan Peters (2000) menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan

tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

4) Nilai-nilai pribadi; nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan (Suryana, 2001). Hisrich dan Peters (2000) serta Hunter (2003) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai-nilai pribadi diterangkan lebih lanjut oleh Durkin (1995) yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan. Nilai pribadi yang dianut seringkali berbeda dengan nilai yang dimiliki orang lain, oleh karena itu nilai pribadi harus disampaikan sehingga tidak menimbulkan konflik yang mendasar ketika suatu hubungan sedang berjalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki akan membantu individu untuk bersikap tenang, hangat dan ramah serta mudah diajak bicara. Individu akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk diterima dalam lingkungannya.

5) Pengalaman; diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich dan Peters, (2000) menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya. Penelitian Kim (Riyanti, 2003) menunjukkan bahwa pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian Kim adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.

b. Faktor eksternal, meliputi

1) *Role model*; merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis

usaha, *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Pentingnya role model dalam mempengaruhi pilihan karir didukung oleh penelitian Jacobowitz dan Vidler (Riyanti, 2003) yang menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara Atlantik memiliki orang tua atau saudara wirausahawan. Individu berwirausaha dengan cara meniru orang tua atau saudara yang berwirausaha.

- 2) Dukungan keluarga dan teman; dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000). Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.
- 3) Pendidikan; pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan (Hisrich dan Peters, 2000).

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan ada dua, yakni faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor internal meliputi kebutuhan berprestasi, *internal locus of control*, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi *role model*, dukungan keluarga dan teman, serta pendidikan.

C. Karakteristik Kewirausahaan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda. Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana, 2003). Mengemukakan karakteristik-karakteristik wirausaha, yaitu:

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.

2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Skill at Organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Sedangkan menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel (dalam Suryana, 2003). Mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi komitmen, resiko yang moderat, peluang, obyektif, umpan balik, optimisme, uang, proaktif dalam manajemen. Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha harus selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan tercapai. Wirausaha harus tekun, ulet, tidak mudah putus asa sebelum tujuannya tercapai. Dalam bekerja wirausaha tidak asal berspekulasi tapi segala sesuatunya telah diperhitungkan sebelumnya. Karena itu wirausaha harus didukung dengan semangat yang tinggi. yang mendorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai usahanya membuahkan hasil. Hasil-hasil yang dicapai harus jelas dan obyektif, juga merupakan umpan balik bagi kelancaran usahanya. Dengan semangat yang tinggi karena usahanya berhasil, sehingga keuntungan uang yang diperoleh harus dikelola secara aktif dan dianggap sebagai sumber daya yang penting.

D. Sifat-Sifat Kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan dengan berpikir, penuh perhitungan, mencari pilihan dari

berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut: (Alma, 2009)

1. Percaya diri

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.

3. Pengambilan resiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

7. Kreativitas

Sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Kreativitas bisa juga

diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti.

E. Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana (2003) dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman (dalam Suryana, 2003, secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:

1. Sebagai penemu (*innovator*)

Sebagai *innovator* wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan:

- a. Produk baru (*the new product*)
- b. Teknologi baru (*the new technology*)
- c. Ide-ide baru (*the new image*)
- d. Organisasi usaha baru (*the new organization*)

2. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai *planner* wirausaha berperan dalam merancang:

- a. Perencanaan perusahaan (*corporate plan*)
- b. Strategi perusahaan (*corporate strategy*)
- c. Ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*)
- d. Organisasi perusahaan (*corporate organization*)

Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003: 51) fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru berbeda untuk dapat bersaing.

F. Berbagai Macam Profil Wirausaha

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2002), jika diperhatikan *entrepreneur* yang ada di masyarakat sekarang ini, maka dijumpai berbagai macam profil yaitu:

1. *Women Entrepreneur*

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya dan sebagainya.

2. *Minority Entrepreneur*

Kaum minoritas terutama di negara kita Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja di lapangan pemerintahan sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Oleh sebab itu, mereka berusaha menekuni kegiatan bisnis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga berniat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis mereka ini makin lama makin maju, dan mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

3. *Immigrant Entrepreneurs*

Kaum pedagang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersikap non-formal yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

4. *Part Time Entrepreneurs*

Memulai bisnis dalam mengisi waktu lowong atau *part-time* merupakan pintu gerbang untuk berkembang menjadi usaha besar. Bekerja *part-time* tidak mengorbankan pekerjaan di bidang lain misalnya seorang pegawai pada sebuah kantor mencoba mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan suatu hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendatangkan keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi, dan berhenti menjadi pegawai dan beralih ke bisnis yang merupakan hobinya.

5. *Home-Based Entrepreneurs*

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan, mengirim kue-kue ke toko eceran di sekitar tempatnya. Akhirnya usaha makin lama makin maju. Usaha catering banyak dimulai dari rumah tangga yang bisa masak. Kemudian usaha ini berkembang melayani pesanan untuk pesta.

6. *Family-Owned Business*

Sebuah keluarga dapat memulai membuka berbagai jenis cabang dan usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dulu oleh bapak setelah usaha bapak ini maju dibuka cabang baru dan dikelola oleh ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain mungkin jenis usahanya berbeda atau lokasinya berbeda. Masing-masing usahanya ini bisa dikembangkan atau dipimpin oleh anak-anak mereka. Dalam keadaan sulitnya lapangan kerja pada saat ini maka kegiatan semacam ini perlu dikembangkan.

7. *Copreneurs*

Copreneurs are entrepreneurial couples who work together as co-owners of their businesses. (*Copreneurs* adalah pasangan wirausaha yang bekerja bersama-sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka). *Copreneurs* ini berbeda dengan usaha keluarga yang disebut sebagai usaha *Mom and Pop* (*Pop as "boss" and Mom as "subordinate"* / Ayah sebagai pemimpin dan Ibu berada di bawah kekuasaan Ayah).

Copreneurs dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang. Orang-orang yang ahli di bidang ini diangkat menjadi penanggung jawab divisi-divisi tertentu dari bisnis-bisnis yang sudah ada.

G. Wirausahawan Wanita (*Women Entrepreneur*)

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2002), meskipun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, wanita tetap mengalami diskriminasi di tempat kerja. Meskipun demikian, bisnis kecil telah menjadi pelopor dalam menawarkan peluang di bidang ekonomi baik pekerjaan maupun kewirausahaan.

Seorang penulis mengatakan, “Kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, di mana si sini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya”. Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Faktanya, wanita yang membuka bisnis 2,4 kali lebih banyak daripada pria. Meskipun bisnis yang dibuka oleh wanita cenderung lebih kecil dari yang dibuka laki-laki, tetapi dampaknya sama sekali tidak kecil. Perusahaan-perusahaan yang dimiliki wanita memperkerjakan lebih dari 15,5 juta karyawan atau 35 persen lebih banyak dari semua karyawan *Fortune* 500 di seluruh dunia. Wanita memiliki 36 persen dari semua bisnis. Meskipun bisnis mereka cenderung tumbuh lebih lambat daripada perusahaan yang dimiliki pria, wanita pemilik bisnis memiliki daya hidup lebih tinggi daripada keseluruhan bisnis. Meskipun 72 persen bisnis yang dimiliki wanita terpusat dalam bidang eceran dan jasa (seperti juga kebanyakan bisnis), wirausahawan wanita berkembang dalam industri yang sebelumnya dikuasai laki-laki, seperti pabrik, konstruksi, transportasi dan pertanian.

Ada beberapa faktor yang dikemukakan oleh Alma (2009) yang menjadi menghambat wanita untuk menjadi wirausahawan antara lain :

1. Faktor kewanitaan

Sebagai seorang ibu rumah tangga ada masa hamil dan menyusui sehingga agak mengganggu jalannya bisnis. Hal ini dapat diatasi dengan mendelegasikan wewenang/tugas kepada karyawan/orang lain. Tentunya pendelegasian ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Jalannya perusahaan tidak akan persis sama bila dipimpin oleh pemilik sendiri, jadi ada dua kemungkinan, lebih baik atau lebih buruk.

2. Faktor sosial budaya

Wanita sebagai ibu rumah tangga, bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Bila anak atau suami sakit, ia harus memberikan perhatian penuh, dan ini akan mengganggu aktivitas usahanya. Jalannya bisnis yang dilakukan oleh wanita tidak sebebaskan yang dilakukan laki-laki. Wanita tidak

bebas melakukan perjalanan ke luar kota, acara makan malam dan sebagainya. Begitu juga dengan anggapan dan kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa suamilah yang memberi nafkah, suami yang bekerja, maka sulit juga suatu usaha berkembang menjadi suatu usaha yang besar.

3. Faktor emosional

Faktor emosional yang dimiliki wanita, disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi.

4. Faktor administrasi

Faktor administrasi yang berbelit merupakan satu faktor yang sangat menghambat wanita dalam memulai membuka usaha. Menurut penelitian dari Proyek Peningkatan Peran Usaha Swasta (*Private Enterprise Participation Project*) tentang wanita pengusaha di Indonesia pada tahun 2003 menyebutkan, fakta bahwa 35% wanita mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman.

5. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat wanita berwirausaha. Data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik mengenai tingkat pendidikan yang diperoleh pengusaha profil industri skala kecil dan kerajinan pada 2002 sangat mengecewakan karena perbedaan tingkat pendidikan antara wanita dan pria sangat timpang dan didominasi oleh kaum pria. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa *women entrepreneur* sulit berkembang.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Hakim Matondang dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Wirausahawan Memulai Usaha Kecil" pada tahun 2006, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang paling umum dijumpai dari para wirausahawan untuk memulai usaha kecilnya adalah *tension modalities* (alasan faktor pemaksa). Penelitian yang dilakukan oleh

Rike Setiawati dan Sophia Amin dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil di Kota Jambi” pada tahun 2001, diperoleh 2 kesimpulan.

Kesimpulan pertama adalah tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil komoditas kerajinan dan makanan di Kota Jambi yaitu 2556 orang yang terdiri dari 54% dan tenaga kerja wanita mencapai sekitar 46%. Tenaga kerja wanita sebagian besar berpendidikan SMU (54 %) dengan rata-rata umur 15-24 tahun dan yang berpendidikan tingkat SD sebanyak 20% dengan tingkat umur yang sama. Sebagian besar motivasi kerja bagi tenaga kerja wanita tersebut adalah untuk menambah penghasilan keluarga (64%) dengan membutuhkan waktu kerja lebih dari 6 jam dan 36 persennya bukan bermotivasi untuk menambah penghasilan. Kesimpulan kedua adalah variabel pendidikan dan kondisi kerja serta sarana kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil di Kota Jambi.

Sedangkan menurut penelitian dari Proyek Peningkatan Peran Usaha Swasta (*Private Enterprise Participation Project*) tentang wanita pengusaha di Indonesia pada tahun 2003 menyebutkan, fakta bahwa 35 % wanita mengalami kesulitan administrasi dalam memperoleh pinjaman. (www.eksekutif.com)

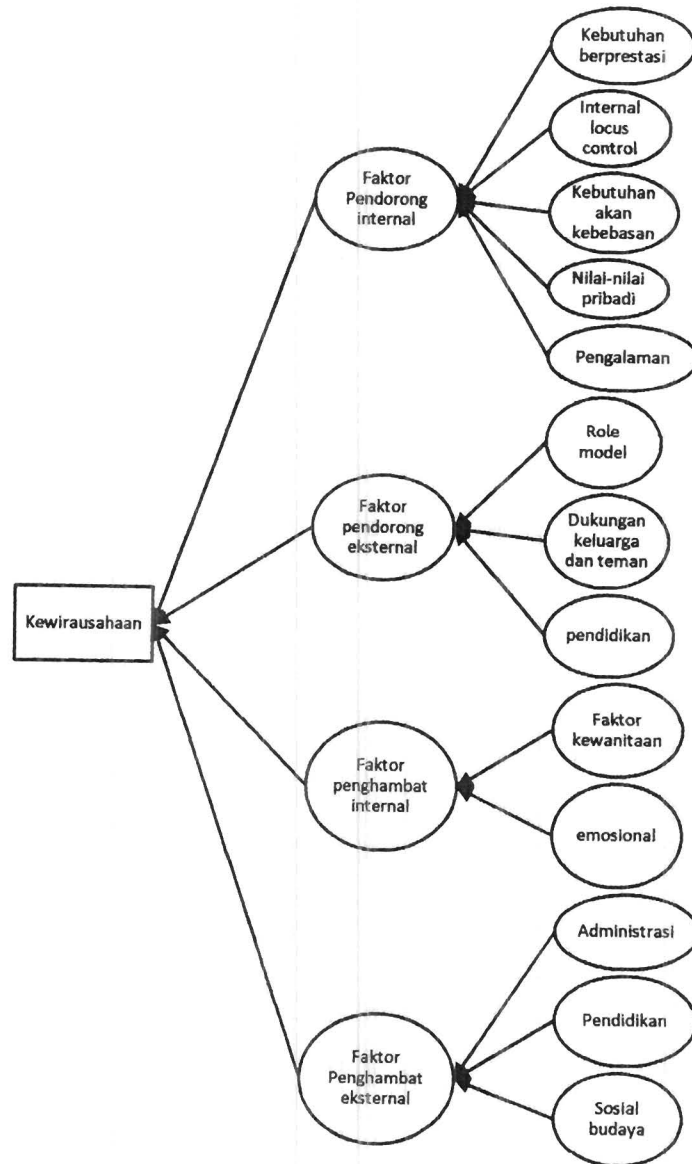
I. Kerangka Konseptual

Tidak dipungkiri bahwa negara kita masih cenderung kekurangan wirausahawan yang inovatif. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk mendorong lahirnya para wirausahawan baru tersebut. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendorong pendidikan yang berwawasan wirausaha. Atau dengan mendorong orang-orang yang selama ini hanya terlibat sebagai pekerja atau buruh maupun karyawan untuk dapat menaikkan *gradenya* menjadi pengusaha atau berwirausaha. Dengan lahirnya wirausaha baru semacam ini akan memberikan dua manfaat sekaligus yaitu membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing perekonomian.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi pendorong untuk berwirausaha. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari a). kebutuhan berprestasi, b) *Internal locus of control*, c) Kebutuhan

akan kebebasan, d) Nilai-nilai pribadi; dan e) Pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari a) *Role model*; b) Dukungan keluarga dan teman; dan c) Pendidikan. Disamping faktor pendorong, juga terdapat beberapa faktor yang menghambat wanita untuk menjadi wirausahawan antara lain: 1) Faktor kewanitaan, 2) Faktor sosial budaya dan adat istiadat, 3) Faktor emosional, 4) Faktor administrasi, dan 5) Faktor Pendidikan.

Dalam penelitian ini ingin diketahui faktor-faktor apa sajakah sebenarnya yang dapat mendorong para penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk menjadi wirausahawan. Selain itu juga akan dilihat faktor-faktor yang mungkin menghambat para penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

TUJUAN, LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Faktor-faktor internal pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang.
2. Faktor-faktor eksternal pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang.
3. Faktor-faktor internal penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang.
4. Faktor-faktor eksternal penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang.

B. Luaran Penelitian

Luaran yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah dalam bentuk Publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.

C. Kontribusi Penelitian

Secara umum, kontribusi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah dalam bentuk pemecahan masalah pembangunan atau pengembangan kelembagaan. Secara khusus kontribusi dari penelitian ini adalah:

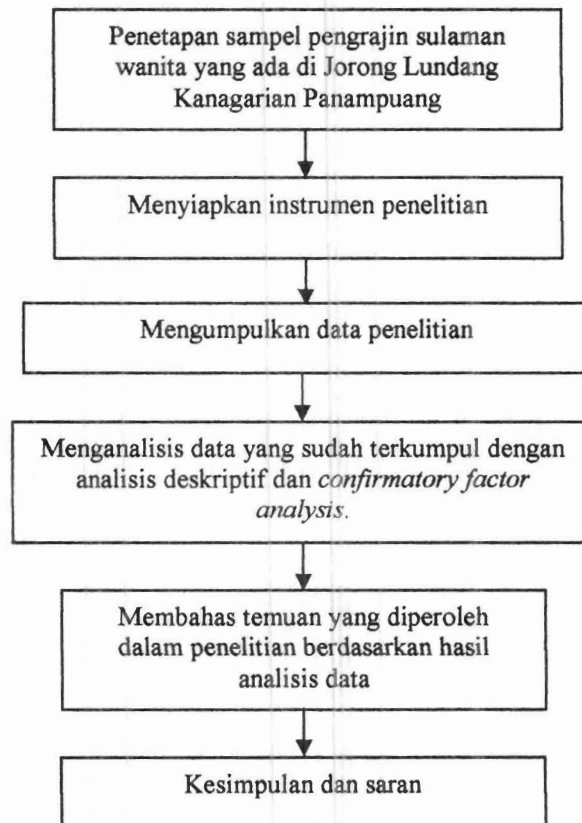
1. Dapat memberikan tambahan literatur tentang kajian *woman entrepreneur*.
2. Dapat bermanfaat bagi pemerintahan di Kanagarian Panampuang dan Dinas Koperasi dan UMKM dalam rangka pengembangan kewirausahaan dan penciptaan UMKM baru khususnya untuk daerah Kanagarian Panampuang

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratory yang menggunakan metode *confirmatory factor analysis*. Menurut Kotler (dalam Amirin, 2009) *the exploratory approach attempts to discover general information about a topic that is not well understood*. Penelitian ini ditujukan untuk menggali berbagai factor yang mendorong dan menghambat para penjahit sulaman untuk berwirausaha.

Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi :



Gambar 2. Tahapan Penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penjahit sulaman wanita yang ada di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang. Jumlah ini memang tidak diketahui secara pasti karena tidak ada data pendukung yang valid. Berdasarkan data dari Kantor Jorong Lundang diketahui jumlah pengrajin yang terdata adalah 53 orang. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1998), apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dari 53 sampel yang ditetapkan, responden yang berhasil diwawancarai hanya sebanyak 50 orang karena 3 orang lagi sedang berada di luar daerah ketika pengumpulan data berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 skala. Kuesioner dikembangkan untuk menkonfirmasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang menjadi pendorong dan penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang.

E. Analisis Data

Untuk dapat mengolah data penelitian diperlukan teknik analisis data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan *confirmatory factor analysis*. Analisis deskriptif yang digunakan antara lain dengan menghitung mean dan penyajian data dalam bentuk grafik yang tepat.

Selanjutnya digunakan *confirmatory factor analysis*. Masing-masing faktor pendorong dan penghambat berwirausaha merupakan variabel laten dalam penelitian ini. *Confirmatory factor analysis* digunakan untuk melakukan konfirmasi atas teori atau konsep yang telah ada dan memeriksa validitas dan reliabilitasnya.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor ini adalah:

- a. Merumuskan variabel yang akan dianalisis Membentuk matriks korelasi
- b. Menentukan metode analisis faktor. Metode yang digunakan adalah *principles component analysis (PCA)*.

- c. Menentukan banyaknya faktor.
- d. Melakukan rotasi faktor.
- e. Membuat interpretasi hasil rotasi
- f. Menghitung *factor scores* atau *surrogate variables*.
- g. Menentukan ketepatan model (*model fit*).

Untuk melakukan analisis ini digunakan software *SPSS 15 for Windows*.

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya interpretasi ganda dari variabel yang diteliti, maka peneliti mengemukakan definisi konsep seperti dibawah ini, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.
- b. Faktor pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita secara internal adalah faktor-faktor yang mendukung penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor pendorong internal tersebut diantaranya 1) kebutuhan berprestasi, 2) *internal locus of control*, 3) kebutuhan akan kebebasan, 4) nilai-nilai pribadi, dan 5) pengalaman.
- c. Faktor pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita secara eksternal adalah faktor-faktor yang mendukung penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor pendorong eksternal tersebut yaitu 1) *Role Model*, 2) dukungan keluarga dan teman dan 3) pendidikan.
- d. Faktor penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita secara internal adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor penghambat internal tersebut yaitu 1) faktor kewanitaan, 2) faktor sosial budaya dan adat istiadat, dan 3) faktor emosional.

- e. Faktor penghambat berwirausaha penjahit sulaman wanita secara eksternal adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor penghambat eksternal tersebut yaitu 1) faktor administrasi dan 2) faktor pendidikan.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Faktor Pendorong Berwirausaha Pengrajin Wanita

a. Analisis Faktor

Faktor pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita secara internal adalah faktor-faktor yang mendukung penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor pendorong internal tersebut diantaranya 1) kebutuhan berprestasi, 2) *internal locus of control*, 3) kebutuhan akan kebebasan, 4) nilai-nilai pribadi, dan 5) pengalaman. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mendukung penjahit sulaman wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang untuk berwirausaha yang bersumber dari luar dirinya sendiri. Faktor-faktor pendorong eksternal tersebut yaitu 1) *Role Model*, 2) dukungan keluarga dan teman dan 3) pendidikan.

1) Kebutuhan berprestasi

Faktor kebutuhan berprestasi dikembangkan menjadi 7 item. Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh bahwa ketujuh item ini memiliki MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) di atas 0,5 (lihat Lampiran 2). Artinya, seluruh item-item ini sudah valid untuk menjelaskan faktor kebutuhan berprestasi. Item-item tersebut adalah:

Tabel 1. Faktor Kebutuhan Berprestasi

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Dengan berwirausaha saya bisa memperoleh pendapatan yang besar | 3,76 |
| 2 | Saya berwirausaha karena ingin jadi pemimpin atau bos | 3,70 |
| 3 | Saya berwirausaha karena saya orang yang punya banyak ide. | 3,66 |
| 4 | Saya berwirausaha karena ingin mendapat penghargaan | 3,72 |
| 5 | Kesuksesan hidup saya bisa diraih dengan berwirausaha | 3,80 |
| 6 | Saya berwirausaha karena ingin terkenal | 3,44 |
| 7 | saya berwirausaha karena saya ingin berprestasi | 3,90 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Tabel 2. Faktor *Internal Locus of Control*

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 2 | Kegagalan yang pernah saya alami karena kelalaian saya pribadi | 3,74 |
| 4 | Saya memiliki tujuan yang jelas atas bisnis yang saya jalankan | 3,78 |
| 6 | Saya berani mengambil resiko | 4,04 |
| 8 | Saya memiliki ambisi untuk maju | 4,14 |
| 9 | Saya berani mengakui kesalahan atau kekeliruan yang saya lakukan | 4,14 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Tabel di atas memperlihatkan item-item pembentuk faktor internal locus of control beserta rata-rata skornya. Responden menyatakan bahwa yang mendorong mereka untuk berwirausaha adalah keinginan untuk maju dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Analisis deskriptif ini memperlihatkan bahwa responden memang menjadikan wirausaha sebagai sarana untuk dapat hidup lebih baik.

3) Kebutuhan akan kebebasan

Faktor kebutuhan akan kebebasan dikembangkan menjadi 4 item. Hasil analisis faktor memperlihatkan bahwa keempat item ini membentuk satu komponen dan nilai MSA seluruh item melebihi 0,5. Artinya, keempat item yang dikembangkan valid untuk menjelaskan faktor kebutuhan akan kebebasan. Item tersebut adalah:

Tabel 3. Faktor Kebutuhan akan Kebebasan

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Saya berwirausaha karena saya ingin bebas dalam bekerja | 3,66 |
| 2 | Saya tidak suka di atur orang lain dalam bekerja | 3,70 |
| 3 | Saya tidak tertarik menjadi pegawai | 3,66 |
| 4 | Saya berwirausaha untuk memperoleh kebebasan dalam mencari penghasilan | 4,00 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Item-item di atas merupakan pembentuk faktor kebutuhan akan kebebasan. Jawaban reponden atas item-item yang ditanyakan memperlihatkan bahwa sebagian besar reponden menjawab bahwa mereka berwirausaha untuk

memperoleh kebebasan dalam mencari penghasilan dan keinginan untuk bekerja tanpa di atur oleh orang lain.

4) Nilai-nilai pribadi

Nilai-nilai yang dimiliki setiap individu atau nilai-nilai pribadi juga merupakan faktor yang membuat manusia melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Faktor nilai-nilai pribadi ini dikembangkan menjadi 10 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis faktor, dari sepuluh item ini ternyata terbentuk 3 komponen sementara komponen yang diharapkan terbentuk hanya satu (lihat Lampiran 2). Seperti proses sebelumnya, analisis faktor di ulang kembali.

Pada proses analisis yang kedua, seluruh item dengan nilai MSA di bawah 0,5 dikeluarkan dari analisis. Item tersebut adalah item 2, 3, 6, 7, 9 dan 10. Setelah dilakukan analisis ternyata terbentuk satu komponen sehingga item-item yang tersisa ini valid untuk menjelaskan faktor nilai-nilai pribadi. Faktor tersebut adalah:

Tabel 4. Faktor Nilai-Nilai Pribadi

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|---|----------------|
| 1 | Saya adalah orang yang ramah | 4,00 |
| 4 | Saya suka berdagang | 4,00 |
| 5 | Saya suka menghadapi tantangan | 4,00 |
| 8 | Saya pandai berkomunikasi dengan orang lain | 4,20 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari segi nilai-nilai pribadi responden penelitian ini menjawab bahwa mereka adalah orang yang ramah, suka berdagang, mampu menghadapi tantangan dan skor rata-rata tertinggi memperlihatkan bahwa mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain.

5) Pengalaman

Faktor pengalaman dikembangkan menjadi 4 item. Dari hasil analisis faktor, terlihat bahwa item-item ini membentuk dua komponen. Artinya, ada item yang belum valid untuk menjelaskan faktor pengalaman. Item dengan MSA di bawah 0,5 adalah item 2, sehingga pada analisis berikutnya, item ini dikeluarkan (lihat Lampiran 2).

Pada analisis kedua telah terbentuk satu komponen. Item-item ini artinya telah mampu menjelaskan faktor pengalaman. Item tersebut adalah:

Tabel 5. Faktor Pengalaman

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|---|----------------|
| 1 | Saya pernah jadi pegawai dan kemudian berhenti | 3,58 |
| 3 | Saya pernah jadi "anak buah" pada bisnis orang lain | 3,72 |
| 4 | Saya tidak suka jadi pegawai makanya saya memilih berwirausaha. | 3,54 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa faktor yang paling mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah pengalaman yang mereka peroleh sebagai karyawan pada bisnis orang lain. Pengalaman inilah yang akhirnya menjadi awal ketertarikan mereka untuk juga berwirausaha.

6) *Role Model*

Lima faktor yang telah dijelaskan di atas merupakan faktor internal. Sedangkan faktor role model, dukungan keluarga dan teman serta faktor pendidikan merupakan faktor eksternal pendorong berwirausaha. Faktor *role model* dikembangkan menjadi enam item. Berdasarkan hasil analisis faktor terlihat bahwa keenam item ini setelah dianalisis membentuk 3 komponen. Ini artinya masih terdapat item yang tidak valid untuk mengungkapkan faktor *role model*.

Analisis dilanjutkan kembali dengan mengeluarkan item-item yang memiliki nilai MSA di bawah 0,5 yaitu item 4 dan 5. Setelah analisis dilakukan maka telah terbentuk satu komponen. Maka, item-item yang mampu menjelaskan faktor role model adalah:

Tabel 6. Faktor *Role Model*

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|---|----------------|
| 1 | Orang tua saya adalah wirausahawan | 3,42 |
| 2 | Saya punya saudara yang juga berwirausaha | 3,40 |
| 3 | Saya punya tokoh pengusaha favorit saya | |
| 6 | Saya berwirausaha karena saya lihat banyak orang sukses karena bisnis | 3,64 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa *role model* yang mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah orang tua, saudara dan orang lain yang mereka lihat. Dari rata-rata skor terlihat bahwa yang paling menentukan adalah faktor kesuksesan orang lain dalam berwirausaha yang mendorong pengrajin untuk kemudian juga terlibat dalam berbisnis.

7) Dukungan Keluarga dan Teman

Faktor dukungan keluarga dan teman dikembangkan menjadi 6 item. Hasil analisis faktor yang pertama memperlihatkan bahwa masih terbentuk dua komponen. Analisis dilanjutkan kembali dengan mengeluarkan item-item dengan nilai MSA di bawah 0,5 yaitu 2, 3, 5 dan 6. Setelah dilakukan analisis ulang, maka telah terbentuk satu komponen yang menunjukkan item-item yang valid untuk mengungkapkan faktor dukungan keluarga dan teman.

Item-item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Faktor Dukungan Keluarga dan Teman

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha | 4,00 |
| 4 | Saya mendapatkan bantuan modal dan meteril dari saudara saya | 3,82 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari responden untuk faktor dukungan keluarga dan teman terlihat bahwa yang paling besar kontribusinya atas keterlibatan mereka dalam berwirausaha adalah faktor orang tua dengan rata-rata skor 4,00. Setelah itu juga ada bantuan dari saudara. Namun, keterlibatan teman terlihat belum menjadi faktor pendorong.

8) Pendidikan

Faktor pendidikan dikembangkan menjadi 4 item. Hasil analisis faktor langsung menempatkan keempat item ini menjadi satu komponen. Ini artinya keempat item ini secara valid mampu mengungkapkan dan menjelaskan faktor pendidikan yang mendorong pengrajin wanita di Jorong Lundang untuk berwirausaha. Keempat item itu adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Faktor Pendidikan

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|---|----------------|
| 1 | Saya punya latar belakang pendidikan formal ekonomi & bisnis | 3,88 |
| 2 | Saya sering mengikuti pelatihan kewirausahaan | 3,92 |
| 3 | Saya berwirausaha karena pengetahuan yang saya peroleh dari sekolah atau kampus | 3,82 |
| 4 | Karena tidak tamat sekolah makanya pekerjaan saya hanya berwirausaha | 3,58 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Untuk faktor pendidikan, dari jawaban reponden terlihat bahwa yang mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah keterlibatan mereka dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan.

b. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan diungkapkan analisis secara deskriptif faktor-faktor secara internal maupun eksternal yang mendorong pengrajin wanita di Jorong Lundang untuk berwirausaha. Analisis deskriptif diungkapkan setelah analisis faktor dilakukan. Hal ini ditujukan untuk mengungkapkan secara deskriptif faktor dan item yang memang secara valid berdasarkan hasil analisis faktor mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha. Dengan cara semacam ini deskripsi faktor tidak akan memasukkan hal-hal yang tidak terbukti menjadi faktor pendorong maupun penghambat pengrajin wanita untuk berwirausaha. Item-item yang tidak valid langsung dikeluarkan dari proses analisis deskriptif.

Hasil analisis deskriptif faktor pendorong berwirausaha baik internal maupun eksternal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Deskriptif Faktor Pendorong Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang

| No | Faktor | | Rata-rata |
|----|--------------|----------------------------------|-------------|
| 1 | Internal | Kebutuhan berprestasi | 3,71 |
| 2 | | <i>Internal locus of control</i> | 3,97 |
| 3 | | Kebutuhan akan kebebasan | 3,76 |
| 4 | | Nilai-nilai pribadi | 4,05 |
| 5 | | Pengalaman | 3,61 |
| | Total | | 3,82 |
| 6 | Eksternal | <i>Role Model</i> | 3,60 |
| 7 | | Dukungan keluarga | 3,91 |
| 8 | | Pendidikan | 3,80 |
| | Total | | 3,74 |

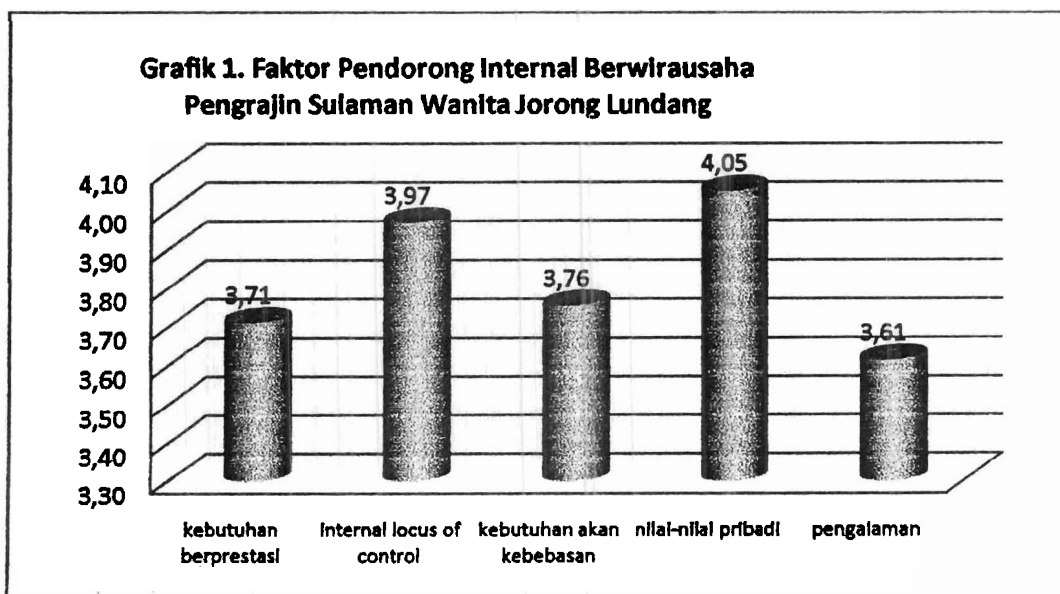
Sumber : Data Olahan, 2012.

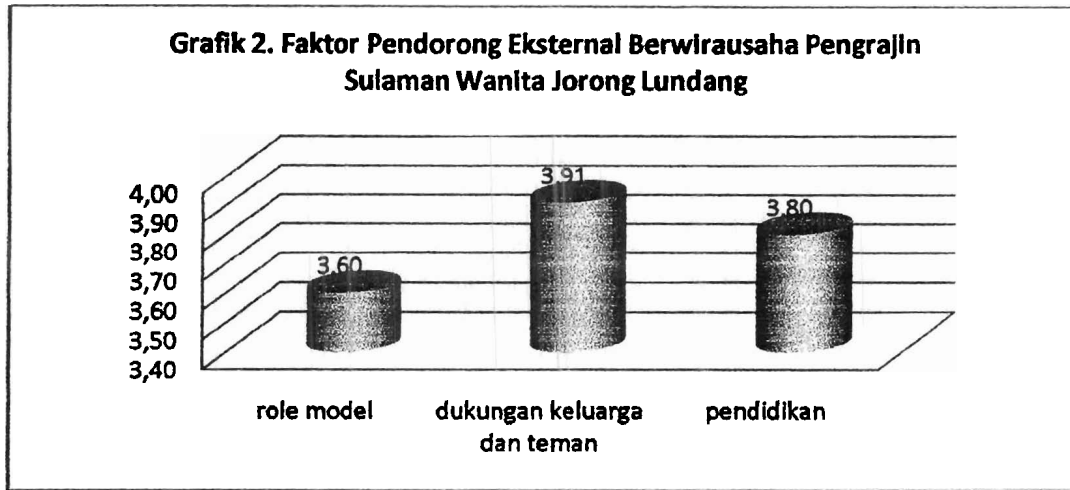
Dari Tabel 9 di atas terlihat deskripsi faktor internal dan eksternal pendorong berwirausaha pengrajin wanita di Jorong Lundang. Dari segi internal dari lima faktor yang ada, faktor yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah nilai-nilai pribadi. Ini berarti bahwa yang mendorong responden untuk berwirausaha adalah nilai-nilai pribadi yang ada di dalam dirinya. Sedangkan skor terendah berada pada faktor pengalaman yaitu sebesar 3,61.

Dari segi faktor eksternal, faktor yang paling dominan dengan rata-rata skor tertinggi adalah faktor dukungan keluarga. Sementara faktor dengan rata-rata skor terendah adalah *role model*. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar pengrajin belum terlalu mengidolakan tokoh wirausahawan tertentu sebagai panutan mereka dalam berbisnis.

Sementara jika dibandingkan rata-rata skor antara faktor internal dengan faktor eksternal, terlihat bahwa faktor internal memperoleh rata-rata yang lebih tinggi yaitu 3,82 sedangkan faktor eksternal hanya 3,74. Angka ini mengungkapkan bahwa faktor yang lebih mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya ketimbang faktor yang berasal dari luar.

Grafik 1 dan 2 di bawah ini akan memberikan deksripsi tentang perbandingan rata-rata skor untuk masing-masing faktor internal maupun eksternal.





2. Analisis Faktor Penghambat Berwirausaha Pengrajin Wanita

a. Analisis Faktor

1) Faktor Kewanitaan

Faktor kewanitaan dan faktor emosional secara teoritis merupakan faktor yang menghambat wanita untuk berwirausaha dari sisi internal. Dalam penelitian ini faktor kewanitaan dikembangkan menjadi 4 item. Setelah dilakukan analisis faktor, ternyata terbentuk dua komponen. Seperti proses sebelumnya, item dengan MSA di bawah 0,5 dikeluarkan dari analisis berikutnya yaitu item 4.

Hasil analisis yang kedua memperlihatkan telah terbentuk satu komponen. Item-item ini berdasarkan hasil analisis telah mampu menjelaskan faktor kewanitaan yang menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang untuk berwirausaha. Item-item tersebut adalah:

Tabel 10. Faktor Kewanitaan

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga terasa menghambat kegiatan saya dalam berbisnis | 3,66 |
| 2 | Kondisi sebagai wanita merupakan salah satu penghambat dalam berbisnis ketimbang laki-laki | 3,50 |
| 3 | Masa kehamilan dan mengasuh anak mengganggu kegiatan bisnis saya | 3,36 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari ketiga item pada tabel di atas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa yang paling menghambat adalah tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga dengan rata-rata skor 3,66. Hal ini cukup dapat dimaklumi karena ketika seorang wanita memilih untuk bekerja maka dia akan melaksanakan dua fungsi sekaligus. Fungsi sebagai seorang pekerja dan ibu rumah tangga. Tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga memang terlihat mudah sebenarnya cukup memakan waktu dan tenaga.

2) Faktor Emosional

Faktor emosional dikembangkan menjadi 5 item. Hasil analisis faktor memperlihatkan bahwa item 4 memiliki nilai MSA di bawah 0,5 dan proses analisis masih menghasilkan dua komponen sementara komponen yang diharapkan terbentuk hanya satu.

Proses analisis dilakukan kembali dengan mengeluarkan item 4. Hasilnya telah terbentuk satu komponen yang berisikan item-item yang valid untuk mengungkapkan faktor emosional yang menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang berwirausaha. Item-item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Faktor Emosional

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Saya terkadang terlalu mengedepankan perasaan sehingga mengganggu kegiatan bisnis saya | 3,22 |
| 2 | Hubungan dengan karyawan yang laki-laki kadang mengganggu fokus saya dalam berbisnis | 3,38 |
| 3 | Katika perasaan saya terlalu sedih, saya tidak konsentrasi dalam menjalankan usaha | 3,42 |
| 5 | Saya sulit mengambil keputusan dalam bisnis karena terlalu banyak pertimbangan | 3,58 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa faktor emosional yang menghambat pengrajin wanita untuk berwirausaha yang paling tinggi capaian skornya adalah kesulitan dalam mengambil keputusan karena terlalu banyak pertimbangan. Barangkali inilah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan.

3) Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya, faktor administrasi dan faktor pendidikan yang akan diuraikan berikut ini merupakan faktor eksternal yang secara teoritis menghambat wanita untuk berwirausaha. Faktor sosial budaya dikembangkan menjadi 5 item. Hasil analisis faktor memperlihatkan bahwa item-item ini membentuk 2 komponen.

Analisis kemudian dilanjutkan kembali dengan mengeluarkan item-item yang memiliki nilai MSA di bawah 0,5 yaitu item 1. Setelah dilakukan analisis ulang, item-item ini telah membentuk satu komponen dan dapat dinyatakan valid untuk mengungkapkan faktor sosial budaya. Item-item tersebut adalah:

Tabel 12. Faktor Sosial Budaya

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|---|----------------|
| 2 | Saya dibatasi dalam berkarir karena masyarakat menganggap laki-laki yang harus mencari nafkah | 3,54 |
| 3 | saya kesulitan berinteraksi dengan pengusaha yang laki-laki | 3,38 |
| 4 | Perlakuan terhadap pengusaha perempuan berbeda dengan laki-laki | 3,50 |
| 5 | Adat istiadat minangkabau mempersulit saya berwirausaha | 3,58 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas terlihat bahwa faktor sosial budaya yang menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang dalam berwirausaha adalah anggapan masyarakat bahwa yang mencari nafkah adalah kaum perempuan. Selain itu juga hambatan dari segi budaya minangkabau. Penelitian ini memang belum mampu secara spesifik mengkaji bentuk adat istiadat minangkabau yang mungkin akan menghambat wanita dalam berwirausaha. Hal ini tentu menarik untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya untuk mendapatkan data empiris dan penjelasan yang dapat lebih dipertanggungjawabkan.

4) Faktor Administrasi

Faktor administrasi terkait dengan birokrasi dan administrasi usaha. Faktor ini dikembangkan menjadi 4 item. Berdasarkan hasil analisis faktor, item-item ini ternyata masih membentuk dua komponen sehingga analisis perlu dilanjutkan. Pada analisis berikutnya item dengan nilai MSA di bawah 0,5 dikeluarkan dari

analisis yaitu item 4. Analisis kedua telah menempatkan item-item yang tersisa menjadi satu komponen.

Item-item berdasarkan hasil analisis faktor yang valid untuk menjelaskan faktor penghambat berwirausaha pangrajin wanita di Jorong Lundang dari segi administrasi adalah:

Tabel 13. Faktor Administrasi

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Pengusaha wanita lebih susah mendapat pinjaman modal dari bank | 3,48 |
| 2 | Pengusaha wanita lebih susah mendapat pinjaman modal dari pemerintah | 3,50 |
| 3 | Birokrasi pemerintahan yang berbelit-belit menghambat kemajuan usaha | 3,24 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari berbagai item yang dikembangkan untuk item ini ternyata menurut responden hambatan yang mereka temui adalah sulitnya mendapatkan bantuan modal. Selain itu juga birokrasi yang berbelit-belit seperti tertera pada tabel di atas.

5) Faktor Pendidikan

Selain sebagai faktor pendorong, faktor pendidikan secara teoritis juga menjadi penghambat wanita untuk berwirausaha. Faktor ini dikembangkan menjadi 4 item. Hasil analisis faktor memperlihatkan bahwa item-item ini membentuk dua komponen. Jika dicermati hasil MSA, item-item ini ternyata semuanya memperoleh nilai MSA dibawah 0,5. Ini artinya item-item ini seluruhnya masih lemah untuk menjelaskan faktor penghambat di bidang pendidikan. Item-item ini masih miliki korelasi yang lemah. Namun, untuk tetap mencoba mendapatkan satu komponen, maka item dengan nilai MSA terendah yaitu item 4 dikeluarkan pada analisis berikutnya.

Hasil analisis kedua telah menempatkan item-item ini pada satu komponen dengan nilai MSA yang mendekati angka 0,5. Item-item tersebut adalah:

Tabel 14. Faktor Pendidikan

| No Item | Item | Rata-rata skor |
|---------|--|----------------|
| 1 | Pendidikan yang rendah menghambat kesempatan wanita untuk sukses berbisnis | 3,54 |
| 2 | Program pelatihan kewirausahaan jarang diperuntukkan bagi wanita | 3,30 |
| 3 | Usaha saya kurang berkembang karena pendidikan saya yang rendah | 3,52 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

b. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan kembali diungkapkan analisis secara deskriptif. Analisis ini meliputi faktor-faktor yang secara internal maupun eksternal menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang untuk berwirausaha. Sama seperti telah diungkapkan sebelumnya, analisis deskriptif diungkapkan setelah analisis faktor dilakukan. Hal ini ditujukan untuk mengungkapkan secara deskriptif faktor dan item yang memang secara valid berdasarkan hasil analisis faktor menghambat pengrajin wanita untuk berwirausaha.

Hasil analisis deskriptif faktor penghambat berwirausaha baik internal maupun eksternal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Deskriptif Faktor Penghambat Berwirausaha Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang

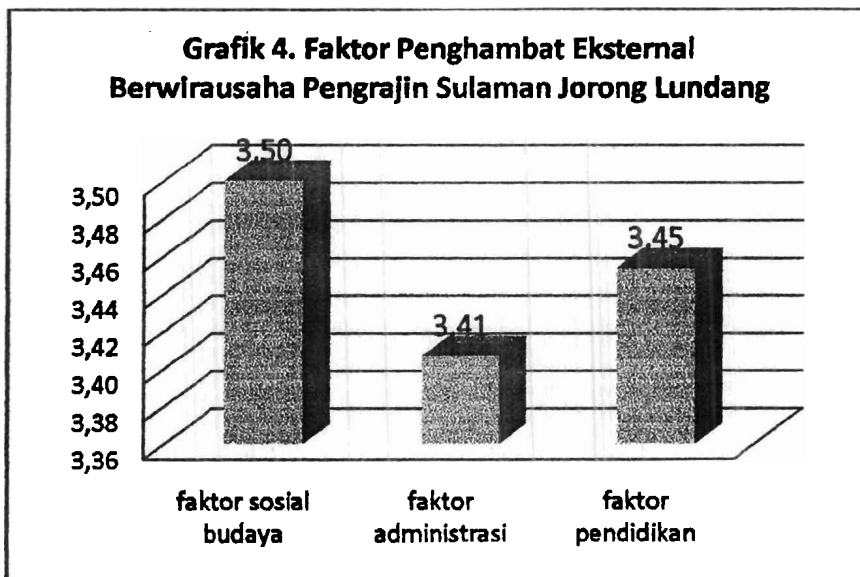
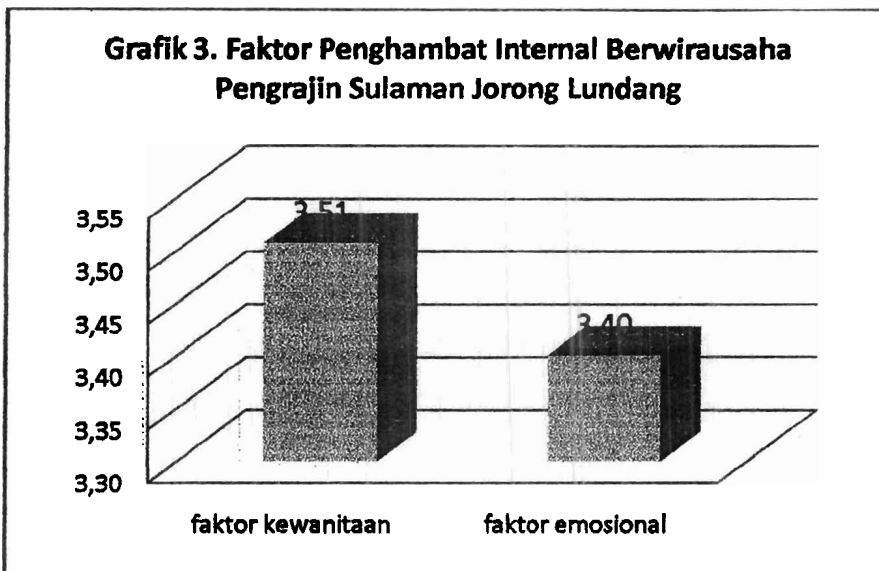
| No | Faktor | | Rata-rata |
|----|--------------|---------------|-------------|
| 1 | Internal | Kewanitaan | 3,51 |
| 2 | | Emosional | 3,40 |
| | Total | | 3,45 |
| 3 | Eksternal | Sosial budaya | 3,50 |
| 4 | | Administrasi | 3,41 |
| 5 | | Pendidikan | 3,45 |
| | Total | | 3,46 |

Sumber : Data Olahan, 2012.

Dari tabel di atas, jika dilihat perolehan skor baik untuk faktor internal maupun eksternal secara rata-rata hampir sama. Faktor internal memperoleh rata-rata skor 3,45 dan eksternal 3,46. Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan dari internal maupun eksternal relatif sama. Jika dicermati masing-masing faktor yang ada, faktor yang paling menghambat adalah faktor kewanitaan dengan rata-rata

skor tertinggi. Sementara yang terendah adalah faktor emosional yang skor nya tidak berbeda jauh dengan faktor administrasi.

Secara grafis, deskripsi pada Tabel 15, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



B. Pembahasan

Faktor pendorong berwirausaha penjahit sulaman wanita untuk berwirausaha terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor pendorong internal tersebut diantaranya 1) kebutuhan berprestasi, 2) *internal locus of control*, 3) kebutuhan akan kebebasan, 4) nilai-nilai pribadi, dan 5) pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas: 1) *Role Model*, 2) dukungan keluarga dan teman dan 3) pendidikan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan faktor yang lebih mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya ketimbang faktor yang berasal dari luar. Hal ini terlihat dari capaian rata-rata skor jawaban responden untuk faktor internal lebih tinggi ketimbang faktor eksternal.

Temuan ini memperlihatkan bahwa wanita berwirausaha lebih karena adanya dorongan dari dalam dirinya baik untuk berprestasi, untuk memiliki kebebasan maupun nilai-nilai yang ada di dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmer (2002) bahwa kewirausahaan telah bersifat unisex seperti celana jeans, di mana di sini wanita dapat mengembangkan impian maupun harapan terbesarnya. Semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Jika dicermati masing-masing faktor internal yang mendorong pengrajin sulaman wanita di Jorong Lundang diperoleh juga beberapa hal menarik. Pengrajin wanita berwirausaha karena memang ada keinginan di dalam diri mereka untuk berprestasi. Dari segi *internal locus of control* pengrajin wanita memiliki keinginan untuk maju, berani mengakui kesalahan dan berani untuk mengambil resiko. Untuk faktor kebutuhan akan kebebasan, yang mendorong pengrajin wanita di Jorong Lundang ini untuk berwirausaha adalah untuk memperoleh kebebasan dalam mencari penghasilan dan keinginan untuk bekerja tanpa di atur oleh orang lain. Dari segi nilai-nilai pribadi terlihat dari penilaian mereka atas diri sendiri bahwa mereka ramah, suka menghadapi tantangan dan

suka berdagang. Faktor pengalaman juga terkait dengan pengalaman mereka sebagai karyawan pada bisnis orang lain.

Temuan di atas sejalan dengan berbagai pendapat. Misalnya Suryana, (2001) yang menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Lebih lanjut Lambing dan Kuehl (2000) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan. Ide yang dimiliki seorang wirausahawan kadang dipandang aneh dan berbeda dari ide umumnya, maka diperlukan kemampuan individu agar dapat menyampaikan ide-idenya sehingga dapat diterima oleh orang lain dan masyarakat, untuk itulah seorang wirausahawan memerlukan kompetensi sosial.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Riyanti (2003) bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya. Dari segi kebebasan Hisrich dan Peters (2000) menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

Terkait dengan nilai-nilai pribadi Durkin (1995) yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki akan membantu individu untuk bersikap tenang, hangat dan ramah serta mudah diajak bicara. Individu akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk diterima dalam lingkungannya.

Selain itu berwirausaha juga tidak terlepas dari faktor pengalaman. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Kim (Riyanti, 2003) menunjukkan bahwa

pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian Kim adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.

Untuk faktor- faktor eksternal berupa *role model*, dukungan keluarga dan teman serta faktor pendidikan juga diperoleh beberapa temuan dari penelitian ini. Pada faktor *role model* yang mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah orang tua, saudara dan orang lain. Sedangkan dukungan yang diperoleh oleh pengrajin sulaman wanita di Jorong Lundang berasal dari keluarga baik orang tua maupun saudara. Mereka terlihat belum merasakan dukungan yang berarti dari teman. Sementara faktor pendidikan yang mendorong mereka untuk berwirausaha adalah faktor pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Knight (dalam Purwinarti, 2006) bahwa salah satu pendorong seseorang untuk berwirausaha adalah *parental refugee* yaitu pendidikan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga sejak mereka kecil. Hasil penelitian Jacobowitz dan Vidler (Riyanti, 2003) juga menunjukkan bahwa 72% wirausahawan negara Atlantik memiliki orang tua atau saudara wirausahawan. Individu berwirausaha dengan cara meniru orang tua atau saudara yang berwirausaha. Dukungan keluarga dan teman; dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich dan Peters, 2000). Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

Faktor penghambat berwirausaha juga diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kewanitaan dan emosional. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor administrasi, pendidikan dan sosial budaya.

Temuan penelitian berhasil mengungkapkan deskriptor untuk masing-masing faktor ini baik internal maupun eksternal. Dari segi faktor kewanitaan yang paling menghambat adalah tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini cukup dapat dimaklumi karena ketika seorang wanita memilih untuk bekerja maka dia akan melaksanakan dua fungsi sekaligus. Fungsi sebagai seorang pekerja dan

ibu rumah tangga. Selain itu juga masa-masa kehamilan dan mengasuh anak menghambat keterlibatan mereka dalam bisnis. Sementara dari segi emosional adalah kesulitan dalam mengambil keputusan karena terlalu banyak pertimbangan. Selain itu kondisi perasaan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah usaha mengganggu konsentrasi mereka dalam berbisnis.

Untuk faktor eksternal faktor sosial budaya yang menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang dalam berwirausaha adalah anggapan masyarakat bahwa yang mencari nafkah adalah kaum perempuan. Selain itu juga hambatan dari segi budaya minangkabau. Penelitian ini memang belum mampu secara spesifik mengkaji bentuk adat istiadat minangkabau yang mungkin akan menghambat wanita dalam berwirausaha. Hal ini tentu menarik untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya untuk mendapatkan data empiris dan penjelasan yang dapat lebih dipertanggungjawabkan. Selain itu hambatan dari segi administrasi muncul dari sulitnya mendapatkan bantuan modal dan birokrasi yang berbelit-belit.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Alma (2009) bagi wanita sebagai seorang ibu rumah tangga ada masa hamil dan menyusui sehingga agak mengganggu jalannya bisnis. Faktor emosional yang dimiliki wanita, disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi. Penelitian pada Proyek Peningkatan Peran Usaha Swasta (*Private Enterprise Participation Project*) tentang wanita pengusaha di Indonesia pada tahun 2003 menyebutkan, fakta bahwa 35% wanita mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan faktor pendorong internal pengrajin sulaman wanita di Jorong Lundang untuk berwirausaha adalah adanya keinginan di dalam diri mereka untuk berprestasi, sukses, menjadi bos, mendapat penghargaan dan terkenal. Dari segi *internal locus of control* pengrajin wanita memiliki keinginan untuk maju, berani mengakui kesalahan dan berani untuk mengambil resiko. Untuk faktor kebutuhan akan kebebasan, yang mendorong pengrajin wanita di Jorong Lundang ini untuk berwirausaha adalah untuk memperoleh kebebasan dalam mencari penghasilan dan keinginan untuk bekerja tanpa di atur oleh orang lain. Dari segi nilai-nilai pribadi terlihat dari penilaian mereka atas diri sendiri bahwa mereka ramah, suka menghadapi tantangan dan suka berdagang. Faktor pengalaman juga terkait dengan pengalaman mereka sebagai karyawan pada bisnis orang lain.
2. Terkait dengan faktor eksternal berupa *role model*, dukungan keluarga dan teman serta faktor pendidikan juga diperoleh beberapa temuan dari penelitian ini. Pada faktor *role model* yang mendorong pengrajin wanita untuk berwirausaha adalah orang tua, saudara dan orang lain. Sedangkan dukungan yang diperoleh oleh pengrajin sulaman wanita di Jorong Lundang berasal dari keluarga baik orang tua maupun saudara. Mereka terlihat belum merasakan dukungan yang berarti dari teman. Sementara faktor pendidikan yang mendorong mereka untuk berwirausaha adalah faktor pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti.
3. Faktor internal yang menghambat pengrajin sulaman berwirausaha adalah tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga, masa kehamilan dan tugas menjaga anak. Sementara dari segi emosional adalah kesulitan dalam mengambil keputusan karena terlalu banyak pertimbangan. Selain itu kondisi perasaan

dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah usaha mengganggu konsentrasi mereka dalam berbisnis.

4. Untuk faktor eksternal faktor sosial budaya yang menghambat pengrajin wanita di Jorong Lundang dalam berwirausaha adalah anggapan masyarakat bahwa yang mencari nafkah adalah kaum perempuan. Selain itu juga hambatan dari segi budaya mingkabau. Selain itu hambatan dari segi administrasi muncul dari sulitnya mendapatkan bantuan modal dan birokrasi yang berbelit-belit.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini maka disarankan:

1. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa salah satu faktor pendorong wanita untuk berwirausaha adalah pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang pernah mereka lakukan. Untuk itu disarankan kepada pemerintah daerah atau pun dinas perindustrian dan UMKM untuk terus memberikan pelatihan yang intensif bagi para pengusaha wanita dan calon pengusaha.
2. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan dari teman belum dirasakan oleh pengrajin wanita padahal kerjasama sesama pengusaha juga merupakan salah satu faktor penting, untuk itu disarankan agar mulai dikembangkan asosiasi pengrajin wanita sebagai wadah untuk bekerjasama dan saling membantu demi perkembangan usaha dan menghindari persaingan bisnis yang tidak sehat.
3. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengusaha wanita masih kesulitan dalam memperoleh permodalan, untuk disarankan agar informasi dan pembinaan usaha dari calon kreditur swasta maupun pemerintah dapat diberikan guna mempermudah akses pengusaha wanita terhadap bantuan modal.
4. Penelitian ini juga menemukan bahwa salah satu faktor penghambat berwirausaha adalah segi budaya mingkabau. Penelitian ini memang belum

mampu secara spesifik mengkaji bentuk adat istiadat minangkabau yang mungkin akan menghambat wanita dalam berwirausaha. Hal ini tentu menarik untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya untuk mendapatkan data empiris dan penjelasan yang dapat lebih dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung. Alfabeta.
- Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta : PT Indeks.
- Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology. From Infancy to Old Age*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Hisrich, R dan Peters, M. 2000. *Entrepreneurship*. 4th edition. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Indra Hakim Matondang. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Wirausahawan Memulai Usaha Kecil*. Penelitian. (Online). <http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2012.
- Instruksi Presiden RI No. 4 Th. 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Jakarta.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship: Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lambing, P. A dan Kuehl, C.R. 2000. *Entrepreneurship*. 2nd edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Meredith, Geoffrey G. et.al. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Purwinarti, Titik dkk. 2006. *Faktor Pendorong Pendorong Minat untuk Berwirausaha*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5. No. 1.
- Rike Setiawati dan Sophia Amin. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kecil di Kota Jambi*. Penelitian. (Online). <http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 12 Maret 2012.
- Riyanti, Benedicta, Prihatin, Dwi. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarmiatin, M.Si, Dr. 2008. *Kewirausahaan; Pendekatan Manajemen dan Strategi Pengelolaan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Winardi. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yustika, Ahmad Erani. 2007. *Perekonomian Indonesia*. Malang: BPFE UNIBRAW.

Zimmerer. 1996. *Entrepreneurship The New Venture Formation*. Prentice Hall International, Inc.

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

A. Judul Penelitian :

Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Berwirausaha pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam.

1. Nomor Responden :
2. Umur :
3. Lama Berbisnis (th) :

Berikanlah jawaban berupa tanda cheklist (V) pada kolom yang sesuai

Adapun cara pengisiananya Sdr/i cukup memberi tanda pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai seperti contoh berikut ini:

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya berwirausaha karena ingin mendapat penghargaan | v | | | | |

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak setuju

Hal-hal yang mendorong saya dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----------------------------------|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Kebutuhan Berprestasi | | | | | | |
| 1 | Dengan berwirausaha saya bisa memperoleh pendapatan yang besar | | | | | |
| 2 | Saya berwirausaha karena ingin jadi pemimpin atau bos | | | | | |
| 3 | Saya berwirausaha karena saya orang yang punya banyak ide. | | | | | |
| 4 | Saya berwirausaha karena ingin mendapat penghargaan | | | | | |
| 5 | Kesuksesan hidup saya bisa diraih dengan berwirausaha | | | | | |
| 6 | Saya berwirausaha karena ingin terkenal | | | | | |
| 7 | saya berwirausaha karena saya ingin berprestasi | | | | | |
| Internal Locus of Control | | | | | | |
| 1 | Kesuksesan saya berwirausaha dikarenakan kemampuan yang saya miliki | | | | | |
| 2 | Kegagalan yang pernah saya alami karena kelalaian saya pribadi | | | | | |
| 3 | Saya yakin dengan kemampuan saya berwirausaha | | | | | |
| 4 | Saya memiliki tujuan yang jelas atas bisnis yang saya jalankan | | | | | |
| 5 | Saya seorang pekerja keras | | | | | |
| 6 | Saya berani mengambil resiko | | | | | |
| 7 | Saya adalah orang yang tekun | | | | | |
| 8 | Saya memiliki ambisi untuk maju | | | | | |
| 9 | Saya berani mengakui kesalahan atau kekeliruan yang saya lakukan | | | | | |
| 10 | Saya berwirausaha karena suami saya tidak mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga sendirian | | | | | |

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|---------------------------------|--|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Kebutuhan Akan Kebebasan | | | | | | |
| 1 | Saya berwirausaha karena saya ingin bebas dalam bekerja | | | | | |
| 2 | Saya tidak suka di atur orang lain dalam bekerja | | | | | |
| 3 | Saya tidak tertarik menjadi pegawai | | | | | |
| 4 | Saya berwirausaha untuk memperoleh kebebasan dalam mencari penghasilan | | | | | |
| Nilai-Nilai Pribadi | | | | | | |
| 1 | Saya adalah orang yang ramah | | | | | |
| 2 | Saya adalah orang yang tenang dalam bertindak | | | | | |
| 3 | Saya suka memimpin orang lain | | | | | |
| 4 | Saya suka berdagang | | | | | |
| 5 | Saya suka menghadapi tantangan | | | | | |
| 6 | Saya siap menghadapi konflik atau masalah | | | | | |
| 7 | Saya mudah bergaul | | | | | |
| 8 | Saya pandai berkomunikasi dengan orang lain | | | | | |
| 9 | Saya pandai menjalin hubungan baik dengan orang lain | | | | | |
| 10 | Saya terbuka terhadap kritikan | | | | | |
| Pengalaman | | | | | | |
| 1 | Saya pernah jadi pegawai dan kemudian berhenti | | | | | |
| 2 | Saya menjadi wirausaha karena tidak dapat pekerjaan sebagai pegawai | | | | | |
| 3 | Saya pernah jadi "anak buah" pada bisnis orang lain | | | | | |
| 4 | Saya tidak suka jadi pegawai makanya saya memilih berwirausaha. | | | | | |
| Role Model | | | | | | |
| 1 | Orang tua saya adalah wirausahawan | | | | | |
| 2 | Saya punya saudara yang juga berwirausaha | | | | | |
| 3 | Saya punya tokoh pengusaha favorit saya | | | | | |

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|------------------------------------|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 4 | Tokoh pengusaha yang saya sukai menjadi inspirasi saya untuk berwirausaha | | | | | |
| 5 | Saya sukai membaca kisah pengusaha sukses | | | | | |
| 6 | Saya berwirausaha karena saya lihat banyak orang sukses karena bisnis | | | | | |
| Dukungan Keluarga dan Teman | | | | | | |
| 1 | Orang tua mendorong saya untuk berwirausaha | | | | | |
| 2 | Saya mendapatkan bantuan modal dan materi dari orang tua | | | | | |
| 3 | Suara saya mendorong untuk berwirausaha | | | | | |
| 4 | Saya mendapatkan bantuan modal dan materi dari saudara saya | | | | | |
| 5 | Saya berwirausaha karena di ajak teman | | | | | |
| 6 | Teman saya membantu usaha yang saya jalankan | | | | | |
| Pendidikan | | | | | | |
| 1 | Saya punya latar belakang pendidikan formal ekonomi dan bisnis | | | | | |
| 2 | Saya sering mengikuti pelatihan kewirausahaan | | | | | |
| 3 | Saya berwirausaha karena pengetahuan yang saya peroleh dari sekolah atau kampus | | | | | |
| 4 | Karena tidak tamat sekolah makanya pekerjaan saya hanya berwirausaha | | | | | |

Hal-hal yang menghambat saya dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----------------------------|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Faktor Kewanitaan | | | | | | |
| 1 | Tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga terasa menghambat kegiatan saya dalam berbisnis | | | | | |
| 2 | Kondisi sebagai wanita merupakan salah satu penghambat dalam berbisnis ketimbang laki-laki | | | | | |
| 3 | Masa kehamilan dan mengasuh anak mengganggu kegiatan bisnis saya | | | | | |
| 4 | Saya kesulitan mengelola bisnis sendirian karena saya perempuan | | | | | |
| Faktor Emosional | | | | | | |
| 1 | Saya terkadang terlalu mengedepankan perasaan sehingga mengganggu kegiatan bisnis saya | | | | | |
| 2 | Hubungan dengan karyawan yang laki-laki kadang mengganggu fokus saya dalam berbisnis | | | | | |
| 3 | Katika perasaan saya terlalu sedih, saya tidak konsentrasi dalam menjalankan usaha | | | | | |
| 4 | Saya kesulitan memisahkan urusan kerja dengan urusan keluarga dan pribadi | | | | | |
| 5 | Saya sulit mengambil keputusan dalam bisnis karena terlalu banyak pertimbangan | | | | | |
| Faktor Sosial Budaya | | | | | | |
| 1 | Peranan sebagai istri menghambat saya dalam berwirausaha | | | | | |
| 2 | Saya dibatasi dalam berkarir karena masyarakat menganggap laki-laki yang harus mencari nafkah | | | | | |
| 3 | saya kesulitan berinteraksi dengan pengusaha yang laki-laki | | | | | |
| 4 | Perlakuan terhadap pengusaha perempuan berbeda dengan laki-laki | | | | | |

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----------------------------|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 5 | Adat istiadat minangkabau mempersulit saya berwirausaha | | | | | |
| Faktor Administrasi | | | | | | |
| 1 | Pengusaha wanita lebih susah mendapat pinjaman modal dari bank | | | | | |
| 2 | Pengusaha wanita lebih susah mendapat pinjaman modal dari pemerintah | | | | | |
| 3 | Birokrasi pemerintahan yang berbelit-belit menghambat kemajuan usaha | | | | | |
| 4 | Saya memiliki keterbatasan pemahaman tentang pengurusan berbagai perijinan dalam berbisnis. | | | | | |
| Faktor Pendidikan | | | | | | |
| 1 | Pendidikan yang rendah menghambat kesempatan wanita untuk sukses berbisnis | | | | | |
| 2 | Program pelatihan kewirausahaan jarang diperuntukkan bagi wanita | | | | | |
| 3 | Usaha saya kurang berkembang karena pendidikan saya yang rendah | | | | | |
| 4 | Jika saya memiliki pendidikan lebih tinggi, saya yakin usaha saya akan lebih sukses | | | | | |

Lampiran 2. Hasil Analisis Data

1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,825 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 194,723 |
| | Df | 21 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | KB.1 | KB.2 | KB.3 | KB.4 | KB.5 | KB.6 | KB.7 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | KB.1 | ,304 | -,135 | -,122 | ,046 | -,110 | -,033 | -,023 |
| | KB.2 | -,135 | ,352 | -,037 | -,002 | -,057 | -,039 | -,059 |
| | KB.3 | -,122 | -,037 | ,416 | -,082 | ,227 | -,109 | -,067 |
| | KB.4 | ,046 | -,002 | -,082 | ,672 | -,148 | ,030 | -,142 |
| | KB.5 | -,110 | -,057 | ,227 | -,148 | ,407 | -,123 | -,019 |
| | KB.6 | -,033 | -,039 | -,109 | ,030 | -,123 | ,319 | -,115 |
| | KB.7 | -,023 | -,059 | -,067 | -,142 | -,019 | -,115 | ,361 |
| Anti-image Correlation | KB.1 | ,845(a) | -,411 | -,342 | ,102 | -,312 | -,106 | -,068 |
| | KB.2 | -,411 | ,900(a) | -,097 | -,004 | -,149 | -,115 | -,166 |
| | KB.3 | -,342 | -,097 | ,696(a) | -,155 | ,550 | -,298 | -,173 |
| | KB.4 | ,102 | -,004 | -,155 | ,829(a) | -,282 | ,064 | -,287 |
| | KB.5 | -,312 | -,149 | ,550 | -,282 | ,682(a) | -,340 | -,049 |
| | KB.6 | -,106 | -,115 | -,298 | ,064 | -,340 | ,868(a) | -,338 |
| | KB.7 | -,068 | -,166 | -,173 | -,287 | -,049 | -,338 | ,893(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| KB.1 | 1,000 | ,747 |
| KB.2 | 1,000 | ,728 |
| KB.3 | 1,000 | ,436 |
| KB.4 | 1,000 | ,356 |
| KB.5 | 1,000 | ,443 |
| KB.6 | 1,000 | ,762 |
| KB.7 | 1,000 | ,734 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 4,204 | 60,063 | 60,063 | 4,204 | 60,063 | 60,063 |
| 2 | ,979 | 13,988 | 74,052 | | | |
| 3 | ,729 | 10,421 | 84,473 | | | |
| 4 | ,375 | 5,351 | 89,823 | | | |
| 5 | ,295 | 4,210 | 94,033 | | | |
| 6 | ,232 | 3,308 | 97,341 | | | |
| 7 | ,186 | 2,659 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|------|-----------|
| | 1 |
| KB.1 | ,864 |
| KB.2 | ,853 |
| KB.3 | ,660 |
| KB.4 | ,596 |
| KB.5 | ,666 |
| KB.6 | ,873 |
| KB.7 | ,857 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

2. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,589 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 214,361 |
| | df | 45 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | IC.1 | IC.2 | IC.3 | IC.4 | IC.5 | IC.6 | IC.7 | IC.8 | IC.9 | IC.10 |
|---------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | IC.1 | ,262 | -,023 | ,176 | -,179 | ,051 | -,045 | ,117 | -,090 | -,145 | ,131 |
| | IC.2 | -,023 | ,346 | -,097 | -,052 | -,086 | -,040 | -,032 | -,025 | -,132 | ,007 |
| | IC.3 | ,176 | -,097 | ,293 | -,107 | ,106 | -,070 | ,099 | -,162 | -,098 | ,077 |
| | IC.4 | -,179 | -,052 | -,107 | ,346 | -,137 | ,112 | ,049 | -,008 | ,038 | -,148 |
| | IC.5 | ,051 | -,086 | ,106 | -,137 | ,438 | -,283 | -,066 | -,029 | ,083 | ,164 |
| | IC.6 | -,045 | -,040 | -,070 | ,112 | -,283 | ,526 | -,013 | ,041 | -,060 | -,101 |
| | IC.7 | ,117 | -,032 | ,099 | ,049 | -,066 | -,013 | ,489 | -,234 | -,084 | -,086 |
| | IC.8 | -,090 | -,025 | -,162 | -,008 | -,029 | ,041 | -,234 | ,353 | ,032 | ,014 |
| | IC.9 | -,145 | -,132 | -,098 | ,038 | ,083 | -,060 | -,084 | ,032 | ,414 | -,066 |
| | IC.10 | ,131 | ,007 | ,077 | -,148 | ,164 | -,101 | -,086 | ,014 | -,066 | ,814 |
| Anti-image Correlation | IC.1 | ,416(a) | -,076 | ,636 | -,596 | ,150 | -,120 | ,327 | -,296 | -,440 | ,285 |
| | IC.2 | -,076 | ,851(a) | -,303 | -,150 | -,220 | -,095 | -,078 | -,072 | -,348 | ,013 |
| | IC.3 | ,636 | -,303 | ,487(a) | -,335 | ,295 | -,178 | ,262 | -,502 | -,281 | ,157 |
| | IC.4 | -,596 | -,150 | -,335 | ,596(a) | -,353 | ,262 | ,118 | -,024 | ,101 | -,279 |
| | IC.5 | ,150 | -,220 | ,295 | -,353 | ,497(a) | -,590 | -,143 | -,075 | ,194 | ,275 |
| | IC.6 | -,120 | -,095 | -,178 | ,262 | -,590 | ,595(a) | -,025 | ,094 | -,128 | -,154 |
| | IC.7 | ,327 | -,078 | ,262 | ,118 | -,143 | -,025 | ,534(a) | -,562 | -,186 | -,136 |
| | IC.8 | -,296 | -,072 | -,502 | -,024 | -,075 | ,094 | -,562 | ,672(a) | ,084 | ,026 |
| | IC.9 | -,440 | -,348 | -,281 | ,101 | ,194 | -,128 | -,186 | ,084 | ,712(a) | -,113 |
| | IC.10 | ,285 | ,013 | ,157 | -,279 | ,275 | -,154 | -,136 | ,026 | -,113 | ,263(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| IC.1 | 1,000 | ,834 |
| IC.2 | 1,000 | ,769 |
| IC.3 | 1,000 | ,697 |
| IC.4 | 1,000 | ,728 |
| IC.5 | 1,000 | ,839 |
| IC.6 | 1,000 | ,687 |
| IC.7 | 1,000 | ,639 |
| IC.8 | 1,000 | ,698 |
| IC.9 | 1,000 | ,664 |
| IC.10 | 1,000 | ,234 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 3,521 | 35,208 | 35,208 | 3,521 | 35,208 | 35,208 |
| 2 | 1,892 | 18,923 | 54,130 | 1,892 | 18,923 | 54,130 |
| 3 | 1,377 | 13,769 | 67,900 | 1,377 | 13,769 | 67,900 |
| 4 | ,944 | 9,442 | 77,342 | | | |
| 5 | ,729 | 7,289 | 84,631 | | | |
| 6 | ,608 | 6,076 | 90,708 | | | |
| 7 | ,345 | 3,454 | 94,161 | | | |
| 8 | ,243 | 2,432 | 96,593 | | | |
| 9 | ,225 | 2,250 | 98,844 | | | |
| 10 | ,116 | 1,156 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | | |
|-------|-----------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 |
| IC.1 | ,394 | -,817 | -,107 |
| IC.2 | ,874 | ,001 | -,072 |
| IC.3 | ,624 | ,441 | -,334 |
| IC.4 | ,635 | -,536 | -,193 |
| IC.5 | ,497 | -,128 | ,759 |
| IC.6 | ,538 | ,093 | ,624 |
| IC.7 | ,391 | ,675 | ,174 |
| IC.8 | ,757 | ,318 | -,154 |
| IC.9 | ,737 | -,120 | -,327 |
| IC.10 | -,046 | ,383 | -,293 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 3 components extracted.

2.1 Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,699 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 90,174 |
| | df | 15 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | IC.2 | IC.4 | IC.6 | IC.7 | IC.8 | IC.9 |
|---------------------------|------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | IC.2 | ,400 | -,153 | -,168 | -,028 | -,124 | -,206 |
| | IC.4 | -,153 | ,624 | ,040 | ,219 | -,130 | -,078 |
| | IC.6 | -,168 | ,040 | ,809 | -,094 | ,043 | -,026 |
| | IC.7 | -,028 | ,219 | -,094 | ,607 | -,284 | ,005 |
| | IC.8 | -,124 | -,130 | ,043 | -,284 | ,482 | -,045 |
| Anti-image Correlation | IC.9 | -,206 | -,078 | -,026 | ,005 | -,045 | ,568 |
| | IC.2 | ,732(a) | -,306 | -,295 | -,056 | -,282 | -,432 |
| | IC.4 | -,306 | ,662(a) | ,057 | ,356 | -,237 | -,132 |
| | IC.6 | -,295 | ,057 | ,760(a) | -,134 | ,069 | -,038 |
| | IC.7 | -,056 | ,356 | -,134 | ,514(a) | -,525 | ,009 |
| | IC.8 | -,282 | -,237 | ,069 | -,525 | ,695(a) | -,086 |
| | IC.9 | -,432 | -,132 | -,038 | ,009 | -,086 | ,806(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| IC.2 | 1,000 | ,787 |
| IC.4 | 1,000 | ,748 |
| IC.6 | 1,000 | ,307 |
| IC.7 | 1,000 | ,845 |
| IC.8 | 1,000 | ,682 |
| IC.9 | 1,000 | ,645 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,793 | 46,545 | 46,545 | 2,793 | 46,545 | 46,545 |
| 2 | 1,221 | 20,353 | 66,898 | 1,221 | 20,353 | 66,898 |
| 3 | ,845 | 14,087 | 80,985 | | | |
| 4 | ,532 | 8,866 | 89,850 | | | |
| 5 | ,320 | 5,325 | 95,175 | | | |
| 6 | ,289 | 4,825 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| IC.2 | ,876 | -,144 |
| IC.4 | ,587 | -,836 |
| IC.6 | ,516 | ,201 |
| IC.7 | ,469 | ,790 |
| IC.8 | ,780 | ,269 |
| IC.9 | ,766 | -,242 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 2 components extracted.

2.2 Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,763 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 67,613 |
| | df | 10 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-Image Matrices

| | | IC.2 | IC.4 | IC.6 | IC.8 | IC.9 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-Image Covariance | IC.2 | ,401 | -,164 | -,176 | -,189 | -,206 |
| | IC.4 | -,164 | ,714 | ,087 | -,043 | -,092 |
| | IC.6 | -,176 | ,087 | ,824 | -,001 | -,025 |
| | IC.8 | -,189 | -,043 | -,001 | ,665 | -,059 |
| | IC.9 | -,206 | -,092 | -,025 | -,059 | ,568 |
| Anti-image Correlation | IC.2 | ,695(a) | -,307 | -,306 | -,366 | -,433 |
| | IC.4 | -,307 | ,813(a) | ,113 | -,063 | -,144 |
| | IC.6 | -,306 | ,113 | ,741(a) | -,002 | -,037 |
| | IC.8 | -,366 | -,063 | -,002 | ,823(a) | -,095 |
| | IC.9 | -,433 | -,144 | -,037 | -,095 | ,797(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| IC.2 | 1,000 | ,793 |
| IC.4 | 1,000 | ,445 |
| IC.6 | 1,000 | ,252 |
| IC.8 | 1,000 | ,527 |
| IC.9 | 1,000 | ,630 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,647 | 52,939 | 52,939 | 2,647 | 52,939 | 52,939 |
| 2 | ,894 | 17,883 | 70,821 | | | |
| 3 | ,636 | 12,713 | 83,534 | | | |
| 4 | ,531 | 10,613 | 94,147 | | | |
| 5 | ,293 | 5,853 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|------|-----------|
| | 1 |
| IC.2 | ,890 |
| IC.4 | ,667 |
| IC.6 | ,502 |
| IC.8 | ,726 |
| IC.9 | ,794 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 1 components extracted.

3. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,645 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 67,101 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-Image Matrices

| | | KK.1 | KK.2 | KK.3 | KK.4 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | KK.1 | ,849 | -,009 | -,089 | -,106 |
| | KK.2 | -,009 | ,353 | -,251 | ,016 |
| | KK.3 | -,089 | -,251 | ,310 | -,137 |
| | KK.4 | -,106 | ,016 | -,137 | ,782 |
| Anti-image Correlation | KK.1 | ,865(a) | -,017 | -,173 | -,130 |
| | KK.2 | -,017 | ,598(a) | -,759 | ,031 |
| | KK.3 | -,173 | -,759 | ,591(a) | -,279 |
| | KK.4 | -,130 | ,031 | -,279 | ,807(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| KK.1 | 1,000 | ,341 |
| KK.2 | 1,000 | ,733 |
| KK.3 | 1,000 | ,821 |
| KK.4 | 1,000 | ,429 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,324 | 58,108 | 58,108 | 2,324 | 58,108 | 58,108 |
| 2 | ,785 | 19,620 | 77,728 | | | |
| 3 | ,705 | 17,636 | 95,363 | | | |
| 4 | ,185 | 4,637 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|------|-----------|
| | 1 |
| KK.1 | ,584 |
| KK.2 | ,856 |
| KK.3 | ,906 |
| KK.4 | ,655 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

4. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,482 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 220,848 |
| | Df | 45 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | NP.1 | NP.2 | NP.3 | NP.4 | NP.5 | NP.6 | NP.7 | NP.8 | NP.9 | NP.10 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-Image Covariance | NP.1 | ,297 | -,185 | ,129 | ,009 | -,038 | -,009 | -,154 | -,005 | ,055 | -,011 |
| | NP.2 | -,185 | ,332 | -,213 | -,162 | -,007 | ,113 | ,159 | -,114 | -,122 | ,161 |
| | NP.3 | ,129 | -,213 | ,507 | ,169 | -,057 | -,165 | -,139 | ,095 | ,089 | -,155 |
| | NP.4 | ,009 | -,162 | ,169 | ,423 | -,042 | -,150 | -,086 | ,013 | ,068 | -,150 |
| | NP.5 | -,038 | -,007 | -,057 | -,042 | ,410 | -,182 | -,088 | ,099 | ,178 | -,154 |
| | NP.6 | -,009 | ,113 | -,165 | -,150 | -,182 | ,309 | ,101 | -,100 | -,188 | ,183 |
| | NP.7 | -,154 | ,159 | -,139 | -,086 | -,088 | ,101 | ,238 | -,141 | -,146 | ,116 |
| | NP.8 | -,005 | -,114 | ,095 | ,013 | ,099 | -,100 | -,141 | ,467 | ,053 | -,156 |
| | NP.9 | ,055 | -,122 | ,089 | ,068 | ,178 | -,188 | -,146 | ,053 | ,290 | -,220 |
| | NP.10 | -,011 | ,161 | -,155 | -,150 | -,154 | ,183 | ,116 | -,156 | -,220 | ,486 |
| Anti-Image Correlation | NP.1 | ,620(a) | -,589 | ,333 | ,026 | -,109 | -,031 | -,580 | -,014 | ,189 | -,029 |
| | NP.2 | -,589 | ,333(a) | -,518 | -,431 | -,018 | ,353 | ,566 | -,290 | -,394 | ,402 |
| | NP.3 | ,333 | -,518 | ,364(a) | ,364 | -,124 | -,416 | -,401 | ,194 | ,232 | -,312 |
| | NP.4 | ,026 | -,431 | ,364 | ,667(a) | -,100 | -,413 | -,272 | ,029 | ,193 | -,330 |
| | NP.5 | -,109 | -,018 | -,124 | -,100 | ,507(a) | -,512 | -,283 | ,227 | ,515 | -,346 |
| | NP.6 | -,031 | ,353 | -,416 | -,413 | -,512 | ,425(a) | ,373 | -,262 | -,629 | ,472 |
| | NP.7 | -,580 | ,566 | -,401 | -,272 | -,283 | ,373 | ,485(a) | -,422 | -,554 | ,341 |
| | NP.8 | -,014 | -,290 | ,194 | ,029 | ,227 | -,262 | -,422 | ,714(a) | ,144 | -,327 |
| | NP.9 | ,189 | -,394 | ,232 | ,193 | ,515 | -,629 | -,554 | ,144 | ,425(a) | -,586 |
| | NP.10 | -,029 | ,402 | -,312 | -,330 | -,346 | ,472 | ,341 | -,327 | -,586 | ,299(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| NP.1 | 1,000 | ,813 |
| NP.2 | 1,000 | ,623 |
| NP.3 | 1,000 | ,548 |
| NP.4 | 1,000 | ,589 |
| NP.5 | 1,000 | ,734 |
| NP.6 | 1,000 | ,687 |
| NP.7 | 1,000 | ,643 |
| NP.8 | 1,000 | ,678 |
| NP.9 | 1,000 | ,736 |
| NP.10 | 1,000 | ,674 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 3,827 | 38,273 | 38,273 | 3,827 | 38,273 | 38,273 |
| 2 | 1,626 | 16,264 | 54,537 | 1,626 | 16,264 | 54,537 |
| 3 | 1,272 | 12,719 | 67,256 | 1,272 | 12,719 | 67,256 |
| 4 | ,867 | 8,672 | 75,928 | | | |
| 5 | ,703 | 7,027 | 82,955 | | | |
| 6 | ,680 | 6,800 | 89,755 | | | |
| 7 | ,437 | 4,368 | 94,123 | | | |
| 8 | ,310 | 3,098 | 97,221 | | | |
| 9 | ,193 | 1,935 | 99,155 | | | |
| 10 | ,084 | ,845 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | | |
|-------|-----------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 |
| NP.1 | ,672 | -,560 | ,222 |
| NP.2 | ,506 | -,511 | ,325 |
| NP.3 | ,430 | ,527 | ,293 |
| NP.4 | ,753 | -,063 | ,134 |
| NP.5 | ,503 | ,488 | ,493 |
| NP.6 | ,623 | ,525 | ,156 |
| NP.7 | ,781 | -,144 | -,111 |
| NP.8 | ,722 | -,290 | -,269 |
| NP.9 | ,655 | ,074 | -,548 |
| NP.10 | ,406 | ,384 | -,601 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 3 components extracted.

4.1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,673 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 39,488 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | NP.1 | NP.4 | NP.5 | NP.8 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | NP.1 | ,655 | -,173 | -,066 | -,253 |
| | NP.4 | -,173 | ,617 | -,257 | -,190 |
| | NP.5 | -,066 | -,257 | ,819 | ,083 |
| | NP.8 | -,253 | -,190 | ,083 | ,677 |
| Anti-image Correlation | NP.1 | ,709(a) | -,272 | -,091 | -,379 |
| | NP.4 | -,272 | ,675(a) | -,362 | -,293 |
| | NP.5 | -,091 | -,362 | ,613(a) | ,111 |
| | NP.8 | -,379 | -,293 | ,111 | ,663(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| NP.1 | 1,000 | ,627 |
| NP.4 | 1,000 | ,677 |
| NP.5 | 1,000 | ,292 |
| NP.8 | 1,000 | ,543 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,139 | 53,469 | 53,469 | 2,139 | 53,469 | 53,469 |
| 2 | ,930 | 23,248 | 76,717 | | | |
| 3 | ,487 | 12,182 | 88,899 | | | |
| 4 | ,444 | 11,101 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|--|-----------|
| | |

| | |
|------|------|
| NP.5 | ,540 |
| NP.8 | ,737 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 1 components extracted.

5. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,616 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 43,034 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | P.1 | P.2 | P.3 | P.4 |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | P.1 | ,629 | -,343 | -,091 | -,068 |
| | P.2 | -,343 | ,666 | -,059 | ,009 |
| | P.3 | -,091 | -,059 | ,644 | -,340 |
| | P.4 | -,068 | ,009 | -,340 | ,676 |
| Anti-image Correlation | P.1 | ,624(a) | -,530 | -,144 | -,105 |
| | P.2 | -,530 | ,601(a) | -,091 | ,013 |
| | P.3 | -,144 | -,091 | ,629(a) | -,516 |
| | P.4 | -,105 | ,013 | -,516 | ,607(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-----|---------|------------|
| P.1 | 1,000 | ,772 |
| P.2 | 1,000 | ,808 |
| P.3 | 1,000 | ,766 |
| P.4 | 1,000 | ,799 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,107 | 52,681 | 52,681 | 2,107 | 52,681 | 52,681 |
| 2 | 1,039 | 25,966 | 78,647 | 1,039 | 25,966 | 78,647 |
| 3 | ,437 | 10,913 | 89,560 | | | |
| 4 | ,418 | 10,440 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|-----|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| P.1 | ,762 | -,438 |
| P.2 | ,695 | -,570 |
| P.3 | ,751 | ,450 |
| P.4 | ,692 | ,566 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 2 components extracted.

5.1 Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,604 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 24,156 |
| | df | 3 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | P.1 | P.3 | P.4 |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | P.1 | ,875 | -,171 | -,089 |
| | P.3 | -,171 | ,650 | -,343 |
| | P.4 | -,089 | -,343 | ,676 |
| Anti-image Correlation | P.1 | ,747(a) | -,227 | -,115 |
| | P.3 | -,227 | ,574(a) | -,517 |
| | P.4 | -,115 | -,517 | ,583(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-----|---------|------------|
| P.1 | 1,000 | ,413 |
| P.3 | 1,000 | ,716 |
| P.4 | 1,000 | ,670 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1,799 | 59,961 | 59,961 | 1,799 | 59,961 | 59,961 |
| 2 | ,767 | 25,557 | 85,518 | | | |
| 3 | ,434 | 14,482 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|-----|-----------|
| | 1 |
| P.1 | ,642 |
| P.3 | ,846 |
| P.4 | ,819 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

6. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,527 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 45,506 |
| | df | 15 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | RM.1 | RM.2 | RM.3 | RM.4 | RM.5 | RM.6 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | RM.1 | ,573 | -,231 | -,226 | ,217 | -,210 | ,061 |
| | RM.2 | -,231 | ,608 | -,100 | ,075 | ,016 | -,252 |
| | RM.3 | -,226 | -,100 | ,716 | -,264 | ,132 | -,076 |
| | RM.4 | ,217 | ,075 | -,264 | ,788 | -,188 | -,002 |
| | RM.5 | -,210 | ,016 | ,132 | -,188 | ,890 | ,002 |
| | RM.6 | ,061 | -,252 | -,076 | -,002 | ,002 | ,831 |
| Anti-image Correlation | RM.1 | ,535(a) | -,391 | -,352 | ,323 | -,293 | ,089 |
| | RM.2 | -,391 | ,647(a) | -,152 | ,108 | ,022 | -,354 |
| | RM.3 | -,352 | -,152 | ,516(a) | -,351 | ,165 | -,099 |
| | RM.4 | ,323 | ,108 | -,351 | ,338(a) | -,225 | -,002 |
| | RM.5 | -,293 | ,022 | ,165 | -,225 | ,286(a) | ,002 |
| | RM.6 | ,089 | -,354 | -,099 | -,002 | ,002 | ,605(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| RM.1 | 1,000 | ,749 |
| RM.2 | 1,000 | ,707 |
| RM.3 | 1,000 | ,662 |
| RM.4 | 1,000 | ,882 |
| RM.5 | 1,000 | ,852 |
| RM.6 | 1,000 | ,473 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,058 | 34,298 | 34,298 | 2,058 | 34,298 | 34,298 |
| 2 | 1,195 | 19,917 | 54,215 | 1,195 | 19,917 | 54,215 |
| 3 | 1,072 | 17,873 | 72,088 | 1,072 | 17,873 | 72,088 |
| 4 | ,851 | 14,186 | 86,274 | | | |
| 5 | ,469 | 7,822 | 94,096 | | | |
| 6 | ,354 | 5,904 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | | |
|------|-----------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 |
| RM.1 | ,790 | -,122 | ,332 |
| RM.2 | ,831 | -,107 | -,073 |
| RM.3 | ,606 | ,483 | -,245 |
| RM.4 | -,227 | ,905 | -,112 |
| RM.5 | ,176 | ,335 | ,842 |
| RM.6 | ,542 | ,070 | -,418 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 3 components extracted.

7. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,505 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 44,866 |
| | df | 15 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | KEL.1 | KEL.2 | KEL.3 | KEL.4 | KEL.5 | KEL.6 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | KEL.1 | ,805 | -,191 | -,083 | -,150 | ,055 | -,118 |
| | KEL.2 | -,191 | ,807 | ,230 | -,173 | -,024 | ,084 |
| | KEL.3 | -,083 | ,230 | ,729 | -,169 | -,289 | ,170 |
| | KEL.4 | -,150 | -,173 | -,169 | ,685 | ,060 | -,258 |
| | KEL.5 | ,055 | -,024 | -,289 | ,060 | ,692 | -,286 |
| | KEL.6 | -,118 | ,084 | ,170 | -,258 | -,286 | ,645 |
| Anti-image Correlation | KEL.1 | ,665(a) | -,237 | -,109 | -,202 | ,073 | -,164 |
| | KEL.2 | -,237 | ,483(a) | ,300 | -,232 | -,032 | ,117 |
| | KEL.3 | -,109 | ,300 | ,382(a) | -,239 | -,407 | ,248 |
| | KEL.4 | -,202 | -,232 | -,239 | ,575(a) | ,086 | -,389 |
| | KEL.5 | ,073 | -,032 | -,407 | ,086 | ,481(a) | -,428 |
| | KEL.6 | -,164 | ,117 | ,248 | -,389 | -,428 | ,486(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| KEL.1 | 1,000 | ,510 |
| KEL.2 | 1,000 | ,603 |
| KEL.3 | 1,000 | ,568 |
| KEL.4 | 1,000 | ,611 |
| KEL.5 | 1,000 | ,632 |
| KEL.6 | 1,000 | ,551 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1,975 | 32,913 | 32,913 | 1,975 | 32,913 | 32,913 |
| 2 | 1,500 | 24,999 | 57,912 | 1,500 | 24,999 | 57,912 |
| 3 | ,867 | 14,452 | 72,364 | | | |
| 4 | ,696 | 11,608 | 83,972 | | | |
| 5 | ,621 | 10,353 | 94,324 | | | |
| 6 | ,341 | 5,676 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|-------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| KEL.1 | ,598 | ,390 |
| KEL.2 | ,247 | ,736 |
| KEL.3 | ,345 | -,670 |
| KEL.4 | ,754 | ,204 |
| KEL.5 | ,564 | -,560 |
| KEL.6 | ,742 | -,031 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 2 components extracted.

7.1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|-------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,500 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 6,607 |
| | df | 1 |
| | Sig. | ,010 |

Anti-image Matrices

| | | KEL.1 | KEL.4 |
|------------------------|-------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | KEL.1 | ,870 | -,314 |
| | KEL.4 | -,314 | ,870 |
| Anti-image Correlation | KEL.1 | ,500(a) | -,360 |
| | KEL.4 | -,360 | ,500(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| KEL.1 | 1,000 | ,680 |
| KEL.4 | 1,000 | ,680 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1,360 | 68,018 | 68,018 | 1,360 | 68,018 | 68,018 |
| 2 | ,640 | 31,982 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|-------|-----------|
| | 1 |
| KEL.1 | ,825 |
| KEL.4 | ,825 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 1 components extracted.

8. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,723 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 41,200 |
| | Df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | PEN.1 | PEN.2 | PEN.3 | PEN.4 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | PEN.1 | ,655 | -,244 | -,205 | -,038 |
| | PEN.2 | -,244 | ,716 | -,110 | -,074 |
| | PEN.3 | -,205 | -,110 | ,623 | -,254 |
| | PEN.4 | -,038 | -,074 | -,254 | ,757 |
| Anti-image Correlation | PEN.1 | ,713(a) | -,356 | -,321 | -,054 |
| | PEN.2 | -,356 | ,751(a) | -,165 | -,101 |
| | PEN.3 | -,321 | -,165 | ,704(a) | -,370 |
| | PEN.4 | -,054 | -,101 | -,370 | ,734(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| PEN.1 | 1,000 | ,601 |
| PEN.2 | 1,000 | ,535 |
| PEN.3 | 1,000 | ,650 |
| PEN.4 | 1,000 | ,459 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,244 | 56,098 | 56,098 | 2,244 | 56,098 | 56,098 |
| 2 | ,774 | 19,341 | 75,438 | | | |
| 3 | ,539 | 13,481 | 88,919 | | | |
| 4 | ,443 | 11,081 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|-------|-----------|
| | 1 |
| PEN.1 | ,775 |
| PEN.2 | ,731 |
| PEN.3 | ,806 |
| PEN.4 | ,677 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 1 components extracted.

9. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,612 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 72,987 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | WN.1 | WN.2 | WN.3 | WN.4 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | WN.1 | ,373 | -,189 | -,167 | -,261 |
| | WN.2 | -,189 | ,446 | -,162 | ,056 |
| | WN.3 | -,167 | -,162 | ,480 | ,198 |
| | WN.4 | -,261 | ,056 | ,198 | ,718 |
| Anti-image Correlation | WN.1 | ,602(a) | -,463 | -,394 | -,505 |
| | WN.2 | -,463 | ,717(a) | -,351 | ,099 |
| | WN.3 | -,394 | -,351 | ,662(a) | ,337 |
| | WN.4 | -,505 | ,099 | ,337 | ,285(a) |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| WN.1 | 1,000 | ,851 |
| WN.2 | 1,000 | ,796 |
| WN.3 | 1,000 | ,815 |
| WN.4 | 1,000 | ,957 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,312 | 57,810 | 57,810 | 2,312 | 57,810 | 57,810 |
| 2 | 1,107 | 27,667 | 85,477 | 1,107 | 27,667 | 85,477 |
| 3 | ,337 | 8,414 | 93,891 | | | |
| 4 | ,244 | 6,109 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| WN.1 | ,895 | ,223 |
| WN.2 | ,880 | -,150 |
| WN.3 | ,819 | -,380 |
| WN.4 | ,259 | ,943 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 2 components extracted.

9.1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,720 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 57,851 |
| | df | 3 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | WN.1 | WN.2 | WN.3 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | WN.1 | ,501 | -,228 | -,143 |
| | WN.2 | -,228 | ,451 | -,203 |
| | WN.3 | -,143 | -,203 | ,541 |
| Anti-image Correlation | WN.1 | ,725(a) | -,480 | -,275 |
| | WN.2 | -,480 | ,686(a) | -,410 |
| | WN.3 | -,275 | -,410 | ,758(a) |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| WN.1 | 1,000 | ,754 |
| WN.2 | 1,000 | ,794 |
| WN.3 | 1,000 | ,726 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,275 | 75,828 | 75,828 | 2,275 | 75,828 | 75,828 |
| 2 | ,413 | 13,762 | 89,590 | | | |
| 3 | ,312 | 10,410 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|------|-----------|
| WN.2 | ,891 |
| WN.3 | ,852 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 1 components extracted.

10. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,569 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 95,301 |
| | df | 10 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | EMS.1 | EMS.2 | EMS.3 | EMS.4 | EMS.5 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | EMS.1 | ,374 | -,127 | -,237 | -,173 | ,043 |
| | EMS.2 | -,127 | ,456 | -,097 | ,232 | -,244 |
| | EMS.3 | -,237 | -,097 | ,428 | ,043 | -,007 |
| | EMS.4 | -,173 | ,232 | ,043 | ,539 | -,303 |
| | EMS.5 | ,043 | -,244 | -,007 | -,303 | ,518 |
| Anti-image Correlation | EMS.1 | ,636(a) | -,308 | -,592 | -,386 | ,099 |
| | EMS.2 | -,308 | ,567(a) | -,218 | ,468 | -,502 |
| | EMS.3 | -,592 | -,218 | ,699(a) | ,090 | -,015 |
| | EMS.4 | -,386 | ,468 | ,090 | ,349(a) | -,574 |
| | EMS.5 | ,099 | -,502 | -,015 | -,574 | ,534(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| EMS.1 | 1,000 | ,748 |
| EMS.2 | 1,000 | ,732 |
| EMS.3 | 1,000 | ,766 |
| EMS.4 | 1,000 | ,889 |
| EMS.5 | 1,000 | ,675 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,610 | 52,204 | 52,204 | 2,610 | 52,204 | 52,204 |
| 2 | 1,200 | 24,007 | 76,211 | 1,200 | 24,007 | 76,211 |
| 3 | ,698 | 13,968 | 90,179 | | | |
| 4 | ,283 | 5,664 | 95,843 | | | |
| 5 | ,208 | 4,157 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|-------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| EMS.1 | ,859 | -,100 |
| EMS.2 | ,745 | -,420 |
| EMS.3 | ,810 | -,333 |
| EMS.4 | ,430 | ,839 |
| EMS.5 | ,690 | ,446 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 2 components extracted.

10.1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,717 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 67,075 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | EMS.1 | EMS.2 | EMS.3 | EMS.5 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | EMS.1 | ,439 | -,079 | -,264 | -,094 |
| | EMS.2 | -,079 | ,584 | -,149 | -,217 |
| | EMS.3 | -,264 | -,149 | ,431 | ,026 |
| | EMS.5 | -,094 | -,217 | ,026 | ,772 |
| Anti-image Correlation | EMS.1 | ,693(a) | -,156 | -,607 | -,162 |
| | EMS.2 | -,156 | ,788(a) | -,296 | -,322 |
| | EMS.3 | -,607 | -,296 | ,670(a) | ,045 |
| | EMS.5 | -,162 | -,322 | ,045 | ,765(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| EMS.1 | 1,000 | ,729 |
| EMS.2 | 1,000 | ,658 |
| EMS.3 | 1,000 | ,714 |
| EMS.5 | 1,000 | ,393 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,495 | 62,363 | 62,363 | 2,495 | 62,363 | 62,363 |
| 2 | ,776 | 19,408 | 81,771 | | | |
| 3 | ,463 | 11,567 | 93,337 | | | |
| 4 | ,267 | 6,663 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|-------|-----------|
| | 1 |
| EMS.1 | ,854 |
| EMS.2 | ,811 |
| EMS.3 | ,845 |
| EMS.5 | ,627 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 1 components extracted.

11. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,590 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 95,849 |
| | df | 10 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | SB.1 | SB.2 | SB.3 | SB.4 | SB.5 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | SB.1 | ,528 | -,286 | ,014 | -,191 | ,200 |
| | SB.2 | -,286 | ,395 | -,053 | ,104 | -,223 |
| | SB.3 | ,014 | -,053 | ,525 | -,196 | -,118 |
| | SB.4 | -,191 | ,104 | -,196 | ,499 | -,171 |
| | SB.5 | ,200 | -,223 | -,118 | -,171 | ,383 |
| Anti-image Correlation | SB.1 | ,391(a) | -,627 | ,026 | -,372 | ,445 |
| | SB.2 | -,627 | ,548(a) | -,117 | ,234 | -,574 |
| | SB.3 | ,026 | -,117 | ,807(a) | -,384 | -,263 |
| | SB.4 | -,372 | ,234 | -,384 | ,649(a) | -,392 |
| | SB.5 | ,445 | -,574 | -,263 | -,392 | ,574(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| SB.1 | 1,000 | ,915 |
| SB.2 | 1,000 | ,734 |
| SB.3 | 1,000 | ,735 |
| SB.4 | 1,000 | ,642 |
| SB.5 | 1,000 | ,779 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,768 | 55,364 | 55,364 | 2,768 | 55,364 | 55,364 |
| 2 | 1,036 | 20,729 | 76,093 | 1,036 | 20,729 | 76,093 |
| 3 | ,629 | 12,588 | 88,680 | | | |
| 4 | ,381 | 7,619 | 96,299 | | | |
| 5 | ,185 | 3,701 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| SB.1 | ,529 | ,797 |
| SB.2 | ,782 | ,352 |
| SB.3 | ,794 | -,322 |
| SB.4 | ,781 | -,179 |
| SB.5 | ,798 | -,376 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 2 components extracted.

11.1. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,763 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 66,604 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | SB.2 | SB.3 | SB.4 | SB.5 |
|------------------------|------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | SB.2 | ,651 | -,076 | ,000 | -,236 |
| | SB.3 | -,076 | ,525 | -,222 | -,153 |
| | SB.4 | ,000 | -,222 | ,579 | -,143 |
| | SB.5 | -,236 | -,153 | -,143 | ,478 |
| Anti-image Correlation | SB.2 | ,771(a) | -,129 | ,001 | -,423 |
| | SB.3 | -,129 | ,771(a) | -,403 | -,306 |
| | SB.4 | ,001 | -,403 | ,771(a) | -,272 |
| | SB.5 | -,423 | -,306 | -,272 | ,743(a) |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|------|---------|------------|
| SB.2 | 1,000 | ,529 |
| SB.3 | 1,000 | ,691 |
| SB.4 | 1,000 | ,617 |
| SB.5 | 1,000 | ,739 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 2,576 | 64,394 | 64,394 | 2,576 | 64,394 | 64,394 |
| 2 | ,683 | 17,071 | 81,465 | | | |
| 3 | ,388 | 9,692 | 91,157 | | | |
| 4 | ,354 | 8,843 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component |
|------|-----------|
| | 1 |
| SB.2 | ,727 |
| SB.3 | ,831 |
| SB.4 | ,786 |
| SB.5 | ,860 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a 1 components extracted.

12. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,581 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 31,542 |
| | df | 6 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | ADM.1 | ADM.2 | ADM.3 | ADM.4 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | ADM.1 | ,775 | -,335 | -,044 | -,040 |
| | ADM.2 | -,335 | ,766 | -,062 | -,050 |
| | ADM.3 | -,044 | -,062 | ,683 | -,360 |
| | ADM.4 | -,040 | -,050 | -,360 | ,687 |
| Anti-image Correlation | ADM.1 | ,591(a) | -,435 | -,061 | -,055 |
| | ADM.2 | -,435 | ,598(a) | -,085 | -,069 |
| | ADM.3 | -,061 | -,085 | ,572(a) | -,526 |
| | ADM.4 | -,055 | -,069 | -,526 | ,570(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| ADM.1 | 1,000 | ,737 |
| ADM.2 | 1,000 | ,726 |
| ADM.3 | 1,000 | ,774 |
| ADM.4 | 1,000 | ,777 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1,901 | 47,535 | 47,535 | 1,901 | 47,535 | 47,535 |
| 2 | 1,113 | 27,819 | 75,355 | 1,113 | 27,819 | 75,355 |
| 3 | ,537 | 13,428 | 88,783 | | | |
| 4 | ,449 | 11,217 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|-------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| ADM.1 | ,638 | ,574 |
| ADM.2 | ,661 | ,538 |
| ADM.3 | ,732 | -,489 |
| ADM.4 | ,723 | -,504 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 2 components extracted.

13. Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,476 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 17,357 |
| | Df | 6 |
| | Sig. | ,008 |

Anti-image Matrices

| | | DIK.1 | DIK.2 | DIK.3 | DIK.4 |
|------------------------|-------|---------|---------|---------|---------|
| Anti-image Covariance | DIK.1 | ,867 | ,075 | -,276 | -,068 |
| | DIK.2 | ,075 | ,797 | -,331 | -,074 |
| | DIK.3 | -,276 | -,331 | ,696 | ,117 |
| | DIK.4 | -,068 | -,074 | ,117 | ,979 |
| Anti-image Correlation | DIK.1 | ,479(a) | ,090 | -,355 | -,074 |
| | DIK.2 | ,090 | ,483(a) | -,444 | -,083 |
| | DIK.3 | -,355 | -,444 | ,485(a) | ,141 |
| | DIK.4 | -,074 | -,083 | ,141 | ,260(a) |

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

| | Initial | Extraction |
|-------|---------|------------|
| DIK.1 | 1,000 | ,382 |
| DIK.2 | 1,000 | ,502 |
| DIK.3 | 1,000 | ,758 |
| DIK.4 | 1,000 | ,977 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1,603 | 40,081 | 40,081 | 1,603 | 40,081 | 40,081 |
| 2 | 1,016 | 25,400 | 65,482 | 1,016 | 25,400 | 65,482 |
| 3 | ,920 | 23,005 | 88,487 | | | |
| 4 | ,461 | 11,513 | 100,000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix(a)

| | Component | |
|-------|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| DIK.1 | ,591 | ,181 |
| DIK.2 | ,704 | ,078 |
| DIK.3 | ,866 | -,088 |
| DIK.4 | -,087 | ,985 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a 2 components extracted.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang Telp. 445089
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal
Kegiatan



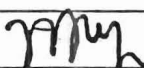
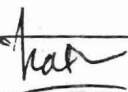
Pada 12-12-2012
Seminar Lap. Hasil Penelitian Dosen Pemula

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Rahmiyah | 1 |
| 2 | APMIATI | 2 |
| 3 | Zul Azhar | 3 |
| 4 | Jerry Susanto | 4 |
| 5 | Hendri Andi Mesta | 5 |
| 6 | Melhi Roza Adry | 6 |
| 7 | Yeniurda | 7 |
| 8 | MIKE ORIANI | 8 |
| 9 | ARIUSNI | 9 |
| 10 | M. Irfan | 10 |
| 11 | Fepi Lida Arva | 11 |
| 12 | Arnida.S | 12 |
| 13 | HOMO MUR K.A. | 13 |
| 14 | Eli Rahmi | 14 |
| 15 | Svi Ulha S | 15 |
| 16 | Susi Evanika | 16 |
| 17 | Dewi Zahri Putri | 17 |
| 18 | JAN WANDA | 18 |
| 19 | Dani Sabria | 19 |
| 20 | Dr. Ali Anas MS | 20 |
| 21 | Rosyeni Rasyid | 21 |
| 22 | | 22 |
| 23 | FRIZATMI | 23 |
| 24 | Halmanah | 24 |
| 25 | Nayang Helmayunika | 25 |
| 26 | MUDA SORANA | 26 |
| 27 | Rini Sarianti | 27 |
| 28 | ROSE Rahmidani | 28 |
| 29 | EFNI CERVA | 29 |



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang Telp. 445089
Fax. (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

| | | | |
|----|----------------------|----|--|
| 30 | MARTATI JANISAR | | 30 |
| 31 | Dr. Rismansari | 31 |  |
| 32 | Yuchunehi | | 32 |
| 33 | Danon | 33 |  |
| 34 | CHARLINE GREISVYANNY | | 34 |
| 35 | Henni Agusti | 35 | JRP |
| 36 | Efrizal Syafyan | | 36 |
| 37 | Marwan | 37 |  |
| 38 | Salma Taouq | | 38 |
| 39 | Eka Fauzihardani | 39 |  |
| 40 | | | 40 |
| 41 | | 41 | |
| 42 | | | 42 |
| 43 | | 43 | |
| 44 | | | 44 |
| 45 | | 45 | |
| 46 | | | 46 |
| 47 | | 47 | |
| 48 | | | 48 |
| 49 | | 49 | |
| 50 | | | 50 |
| 51 | | 51 | |
| 52 | | | 52 |
| 53 | | 53 | |
| 54 | | | 54 |
| 55 | | 55 | |
| 56 | | | 56 |
| 57 | | 57 | |
| 58 | | | 58 |
| 59 | | 59 | |
| 60 | | | 60 |
| 61 | | | |